

**PERANAN KOMPETENSI PPROFESIONAL GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI SMA ISLAM TERPADU DAARUL HAMDI  
SUKADANA LAMPUNG TIMUR**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden  
Intan Lampung Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

**Oleh**

**ISMAIL ACHMAD  
NPM : 1786108044**

**Pembimbing I : Dr. Nasir, M.Pd**

**Pembimbing II : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PROGRAM PASCA SARJANA (PPS)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H /2019 M**

**PERANAN KOMPETENSI PPROFESIONAL GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI SMA ISLAM TERPADU DAARUL HAMDI  
SUKADANA LAMPUNG TIMUR**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden  
Intan Lampung Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mempeloleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**



**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PROGRAM PASCA SARJANA (PPS)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H /2019 M**

**PERSETUJUAN**



## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismail Achmad

NPM : 1786108044

Program Studi : Ilmu Tarbiyah

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan yang sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “PERANAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA ISLAM DAARUL HAMDI SUKADANA LAMPUNG TIMUR ” adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sepenuhnya.

Bandar Lampung, Januari 2019  
Yang Menyatakan,

Ismail Achmad

## **ABSTRAK**

### **PERANAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA ISLAM TERPADU DAARUL HAMDI SUKADANA LAMPUNG TIMUR**

Keberhasilan dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam penguasaan materi maupun metode pembelajaran. Profesionalisme juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam seluruh pengabdian. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan. Sebagaimana telah diungkapkan diatas bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan aspek utama yang sangat menentukan adalah kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru yang sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan sebagai guru profesional. Jadi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur mempunyai tugas dan peran dalam membina dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang dilakukan di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur. Dari masalah yang teridentifikasi tersebut penulis merumuskan masalah yaitu: Bagaimanakah Peranan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam Peran Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, Bagaimanakah Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana .

Dari hasil penelitian tentang Peranan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik ini dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah berperan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi, dalam meningkatkan hasil belajar peserta.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**

*Jalan. Z. Abidin Pagar Alam Kedaton Bandar Lampung (0721) 5617070*

**PERSETUJUAN**

Judul Tesis : Peranan Kompetensi Profesional Guru  
Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan  
Hasil Belajar Peserta Didik Di Sma Islam  
Terpadu Daarul Hamdi Sukadan Lampung  
Timur

Nama Mahasiswa : ISMAIL ACHMAD  
NPM : 1786108044  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Program : Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian tertutup pada Program  
Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 04 Februari 2019

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Nasir, M.Pd**

**NIP. 196904052009011003**

**Dr. Imam Syaef'i, M.Ag**

**NIP. 196502191998031002**

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**

**NIP. 195507101985031003**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**

*Jalan. Z. Abidin Pagar Alam Kedaton Bandar Lampung (0721) 5617070*

**PENGESAHAN**

Tesis dengan Judul: "Peranan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama  
Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA Islam Terpadu  
Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur" Nama: Ismail Achmad, NPM:  
1786108044, telah diujikan dalam Ujian Tertutup dan disetujui untuk diajukan  
dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

**Tim Penguji**

**Ketua**

: Prof Dr. H. Achmad Asrori, MA

**Sekretaris**

: Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

**Penguji I**

: Dr. H. Subandi, MM

**Penguji II**

: Dr. Nasir, M. Pd

Tanggal Lulus Ujian Tertutup : 04 Februari 2019





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**

*Jalan. Z. Abidin Pagar Alam Kedaton Bandar Lampung (0721) 5617070*

**PERSETUJUAN**

Judul Tesis

**Peranan Kompetensi Profesional Guru  
Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan  
Hasil Belajar Peserta Didik Di Sma Islam  
Terpadu Daarul Hamdi Sukadan Lampung  
Timur**

Nama Mahasiswa

**ISMAIL ACHMAD**

NPM

**1786108044**

Program Studi

**Pendidikan Agama Islam**

Program

**Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung**

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian terbuka pada Program  
Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 20 Februari 2019

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Nasir, M.Pd**

**NIP. 196904052009011003**

**Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

**NIP. 196507191998031002**

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**

**NIP. 19550710 198503 1 003**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**

*Jalan. Z. Abidin Pagar Alam Kedaton Bandar Lampung (0721) 5617070*

**PENGESAHAN**

Tesis dengan Judul: "Peranan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama  
Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA Islam Terpadu  
Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur" Nama: Ismail Achmad, NPM:  
1786108044, telah diujikan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN  
Raden Intan Lampung

**Tim Penguji**

**Ketua** : Prof Dr. H. Achmad Asrori, MA .....

**Sekretaris** : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd .....

**Penguji I** : Dr. H. Subandi, MM .....

**Penguji II** : Dr. Nasir, M. Pd .....

**Direktur**  
**Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung**

**Prof. Dr. H. Idham Khalid, M.Ag**  
**NIP. 196010201988031005**

**Tanggal Lulus Ujian Terbuka : 20 Februari 2019**



## MOTTO

دَرَجَاتٍ لِّلْعِلْمِ أَتَوْا وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

Artinya: *“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”* (QS. Al-Mujadilah: 11)



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan segenap ketulusan, penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda Ahmad Jauhari dan Ibunda Raden Ayu, yang dengan ketulusan dan keluhurannya memberikan kasih sayang, curahan Do'a, semangat, inspirasi, dan penyempurna dalam setiap kekurangan penulis.
2. Kakak-kakakku yang selalu memberiku semangat, dukungan serta kasih sayang yang begitu tulus kepada penulis.
3. Sahabat serta orang-orang terdekatku : Edi Setiawan, Indra Jaya, Dedi Heriawan, Ahmad Ramdani, Khoirul Rijal, yang selalu ada disaat suka maupun duka yang telah memberikan warna dalam perjalanan hidup penulis.



## **RIWAYAT HIDUP**

Ismail Achmad dilahirkan di desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan Lampung Timur, pada tanggal 06 April 1993, putra ke-delapan dari sembilan bersaudara dari pasangan ayah bernama Ahmad Jauhari dan ibu bernama Raden Ayu.

Pendidikan Sekolah Dasar ditamatkan pada tahun 2005 di MIM Muhammadiyah 1 Pekalongan Lampung Timur, dan melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekalongan Lampung Timur lulus pada tahun 2008. Pendidikan selanjutnya di SMA Negeri 1 Pekalongan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan kembali diperguruan tinggi negeri di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Jurai Siwo Metro jurusan S1 Pendidikan Agama Islam lulus pada tahun 2016.

Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT. pada tahun 2017 penulis mendapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikan kembali di Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata Dua (S2) Konsentrasi Pendidikan Agama Islam.

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah dan Inayah-Nya sehingga Tesis ini dapat diselesaikan seperti apa yang di harapkan.

Tesis ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam dalam Program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian tesis ini tidak lepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag. selaku direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. H.Achmad Asrori, MA. Selaku Ketua Jurusan PAI Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Nasir, M.Pd selaku Pembimbing I dan Dr.Imam Syafe'i, M.Ag. Selaku Pembimbing II Yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam penyusunan tesis ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu Tercinta Yang senantiasa terus mendukung dan berdoa demi selesainya studi penulis.

6. Kepada semua teman dan sahabat yang tak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu di sini, yang telah banyak membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.

Semoga amal baik Bapak, Ibu dan rekan-rekan semua diterima oleh Allah SWT dan akan mendapatkan balasan yang sesuai. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, Januari 2019

Penulis

**Ismail Achmad**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>1</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>1</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>1</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>1</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>1</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>1</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>1</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>1</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>1</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>1</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>1</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Fokus Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
F. Sistematika Pembahasan. ....	11
<b>BAB II : LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam .....	12
1. Pengertian Peranan .....	12
2. Bahasa Peranan .....	13
3. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
4. Hak dan Kewajiban Guru.....	15
5. Kedudukan Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam.....	17
B. Pendidikan Agama Islam.....	19
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	19
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	22
3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam. ....	33
C. Kompetensi Profesional Guru.....	37
1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru.....	37
2. Indikator-indikator Kompetensi Profesional Guru.....	41
D. Hasil Belajar .....	49
1. Pengertian Hasil Belajar .....	49
2. Karakteristik Perubahan Hasil Belajar.....	57
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar. ....	59

E. Kerangka Pikir.....	66
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>69</b>
A. Jenis Penelitian.....	69
B. Lokasi dan Kehadiran Peneliti.....	71
C. Sumber Data dan Prosedur Pengumpulan Data.....	72
D. Teknik Pengumpulan Data.....	73
1. Observasi.....	73
2. Wawancara.....	74
3. Dokumentasi.....	76
E. Tahap Analisa Data.....	77
F. Uji Keabsahan Data.....	79
<b>BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>82</b>
A. Penyajian Data.....	82
B. Pembahasan.....	103
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>109</b>
A. Kesimpulan .....	109
B. Rekomendasi.....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	
<b>LAMPIRAN.....</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Beragam program inovatif ikut serta meriahkan reformasi pendidikan. Repormasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya. Pemberdayaan guru dan restrukturisasi model-model pembelajaran.<sup>1</sup>

Selama ini pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung disekolah masih banyak mengalami kelemahan. Muhtar Bukhori menilai pendidikan agama masih gagal. Mengutip pendapatnya Nasution, Muhaimin mengatakan sebgai berikut:

“kegagalan ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek koqnitif semata dari pada pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volutif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Agama akan bermanfaat manakala dilihat dari keyakinan keagamaan seorang”.<sup>2</sup>

Pada dasarnya Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman, antara gnosis dan praksis dalam kehidupan nilai agama atau dalam praktik kehidupan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mau membentuk pribadi-pribadi.

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 3

<sup>2</sup> Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Sebagai sebuah negara yang berasaskan Pancasila pemerintah memandang pentingnya adanya pendidikan agama.<sup>3</sup> Hal ini dikarenakan kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu dengan dimensi kehidupan lain pada setiap individu warga negara. Hanya dengan keterpaduan berbagai dimensi kehidupan tersebutlah kehidupan yang utuh, sebagaimana yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia, dapat terwujud.

Pendidikan agama diharapkan mampu menumbuhkan sikap optimis dalam menjalankan hidup dan kehidupan seseorang di dunia ini. Peserta didik dalam kapasitasnya sebagai manusia merupakan makhluk individual dan sosial, ia harus terus berkembang dan memiliki pengalaman-pengalaman transendental yang menjadikannya harus terus menyempurnakan diri sejalan dengan totalitas potensi yang dimilikinya dengan tetap bersandar pada nilai-nilai agama.<sup>4</sup> Pengaruh ini menampilkan penciptaan manusia yang memiliki tujuan hidup, seperti manusia yang hidup di suatu negeri yang memiliki hukum, aturan dan sistem yang benar dan adil. Kesadaran ini akan segera mengubah diri menuju tatapan masa depan yang luas dan jelas.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Kasinyo Harto, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 1

<sup>4</sup> Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), h. 1-2

<sup>5</sup> Deden Makbuloh, *Op.Cit*, h. 20

Hal ini disebabkan karena materi Pendidikan Agama Islam terfokus pada unsur pengetahuan (Kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif), serta pembiasaan (psikomotorik). Disamping itu juga lemahnya partisipasi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas disetiap pembelajaran. Waktu yang disediakan sangat terbatas, belum lagi kelemahan metodologis, minimnya sarana-prasarana pelatihan dan pengembangan.

Pendidikan juga masih menghadapi berbagai tantangan, dan persoalan diantaranya sistem pendidikan yang masih lemah dengan tujuan masih kabur, kurikulum belum serasi, relevan, suasana belum menarik dan sebagainya.<sup>6</sup> Dengan itu metode yang digunakan dalam pembelajaran perlu dikembangkan karena berhubungan dengan mengajar, sedangkan mengajar sendiri adalah suatu seni dalam hal ini adalah seni mengajar. Sebagai sebuah seni tentunya metode mengajar harus menimbulkan kesenangan dan kepuasan bagi siswa. Kesenangan dan kepuasan merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan gairah dan semangat kepada anak didik. Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>7</sup>

Oleh karenanya agar pendidikan dan pengajaran yang dipaparkan guru terhadap peserta didik memperoleh respon positif, menarik perhatian dan terimplementasi dalam sikap yang positif pula (terjadi keseimbangan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik), maka seorang guru haruslah dapat

---

<sup>6</sup> Cece Wijaya Dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 9

<sup>7</sup> Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), h. 18



mengatur pelajarannya semenarik mungkin, karena metode yang digunakan disekolah dirasakan masih sangat kurang menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi siswa untuk dapat mempelajari serta mencerna isi materi pelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, karena metode mengajar yang kurang menarik.

Penguasaan terhadap metodologi pengajaran adalah merupakan salah satu persyaratan bagi seorang tenaga pendidik yang profesional. Seorang tenaga pendidik yang profesional selain harus menguasai mata pelajaran yang akan diajarkan, juga harus menguasai metodologi pembelajaran. Didalam metodologi pembelajaran ini diajarkan tentang teknik mengajar (*Teaching Skill*) yang efektif yang dibangun berdasarkan teori-teori pendidikan serta ilmu didaktik, metodik dan pedagogik. Selain itu tenaga pendidik yang profesional juga harus memiliki idealisme, yakni siap dan komitmen untuk menegakkan dan memperjuangkan terlaksananya nilai-nilai luhur seperti keadilan, kejujuran, kebenaran dan kemanusiaan, dan menjadikan bidang tugasnya sebagai pilihan hidup, dimana mata pencaharian dan sumber kehidupannya bertumpu pada pekerjaan itu.<sup>8</sup>

Pendidikan Agama Islam dalam hal ini menanamkan integritas etik pada peserta didik sejak dini, karenanya perlu diterapkan metode pembelajaran yang baik dan dapat menanamkan nilai-nilai dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

---

<sup>8</sup> Abudin Nata, *Menenjem Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta:Kencana, 2003), h. 33

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan belajar tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

Dalam proses pencapaiannya, hasil belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.

Guru yang professional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen pada bab IV pasal 10 ayat 91, yang menyatakan bahwa “Kompetensi guru meliputi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompeten sisosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”<sup>9</sup>

Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh ,maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan, sebagaimana telah dikemukakan di atas,

---

<sup>9</sup>Udin Syaefudin Saud, *PengembanganProfesi Guru*, (Bandung : CV.Alfabeta,2009) h.43

bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru, untuk itu upaya awal yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan syarat-syarat sebagai guru yang professional.

Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>10</sup> Karena itulah guru harus tahu apa yang ada pada siswanya, dan guru harus pintar mengelola kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik.<sup>11</sup> Karena pembelajaran melibatkan kemampuan pembelajar untuk membentuk hubungan-hubungan diantara berbagai gagasan, makna, dan peristiwa. Pembelajaran secara eksperimental (*pembaharuan*) dan pada hakekatnya merupakan proses pembangun relasi antara lingkungannya (*pengalaman*) dan pikiran serta tindakannya (*refleksi*).<sup>12</sup>

Berdasarkan observasi awal di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana, Peranan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana sudah cukup baik seperti: memahami materi Pendidikan Agama Islam dengan cukup baik, mampu menggunakan

---

<sup>10</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h. 90

<sup>11</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 10

<sup>12</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 39

media pembelajaran, mampu membantu guru BK dalam menangani masalah-masalah peserta didik, mampu menyusun perangkat pembelajaran, selalu ikut dalam kegiatan-kegiatan seminar pendidikan dan selalu aktif dalam kegiatan MGMP.

Dengan demikian dapat disimpulkan Peran Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur dapat dikategorikan sudah cukup baik. Hal ini berarti kemungkinan hasil belajar peserta didik di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur juga akan menunjukkan pada kategori yang cukup baik.

Namun, berdasarkan hasil pra survey penulis pada dokumen hasil belajar peserta didik di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana, yaitu hasil tes formatif (ulangan harian) semester satu tahun pelajaran 2018/2019 rata-rata nilai pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana sebagian peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.<sup>13</sup>

Berdasarkan penelusuran dan data hasil belajar dari 78 peserta didik hanya 43 peserta didik yang mendapat ketuntasan belajar. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berjumlah 35 peserta didik. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

---

<sup>13</sup>Hasil Prasurvey di SMA Islam Terpadu daarul Hamdi Lampung Timur pada 03 Oktober 2018

**Tabel 1**  
 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Mata Pelajaran  
 Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana  
 Lampung Timur

No	Sekor yang diperoleh peserta didik	Predikat	F	P
1	86-100	Sangat baik	12	15%
2	73-85	Baik	24	32%
3	60-72	Cukup	30	38%
4	50-59	Kurang	5	6%
5	0-49	Gagal	7	9%
	Jumlah		78	100%

Sumber: Hasil Tes Formatif (Ulangan Harian) Semester I Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2018/2019 SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana

Dari tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih ada sebagian Peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 73, nilai yang harus dicapai. Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan adalah 36 orang dengan prosentase 47% sedangkan yang belum mencapai ketuntasan yaitu berjumlah 42 orang dengan prosentase 53%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas XI di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur belum cukup baik.

Melihat dari latar belakang diatas, dapat dilihat pertentangan antara apa yang disebut dalam teori dan fakta yang dikemukakan penulis dilapangan, bahwa Peran Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didiknya cukup baik, akan tetapi hasil belajar peserta didik yang seharusnya cukup baik ternyata masih belum cukup baik. Hal ini mengindikasikan adanya pertentangan dari teori yang ada. Untuk itulah penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana Peranan

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang seperti yang disebutkan diatas, dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi masalah Peranan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Hasil Belajar Peserta didik di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana lampung Timur sebagai berikut:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Daarul Hamdi Sukadana memahami materi pelajaran dengan cukup baik, akan tetapi masih banyak Peserta Didik yang belum memahami materi Pendidikan Agama Islam dengan baik.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Daarul Hamdi Sukadana memahami materi pelajaran dengan cukup baik, akan tetapi Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran
- c. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Daarul Hamdi Sukadana mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, akan tetapi hasil belajar peserta didik masih ada yang dibawah nilai KKM yang telah ditentukan.
- d. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Daarul Hamdi Sukadana menyusun perangkat pembelajaran dengan baik, akan tetapi masih ada peseta didik yang hasil belajarnya kurang memuaskan.

- e. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Daarul Hamdi Sukadana sering mengikuti kegiatan-kegiatan seminar pendidikan, akan tetapi motivasi belajar peserta didik masih rendah.

### **C. Fokus Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada peranan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peranan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur?
2. Bagaimana langkah-langkah dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur?

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui Peranan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur.

- b. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah yang digunakan dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara Teoritis.

- 1). Sebagai sumbangan pengetahuan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan bagi lembaga pendidikan.
- 2). Sebagai data ilmiah dalam bidang pendidikan.

### b. Secara Praktis.

- 1) Bagi sekolah, penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan.
- 2) Bagi guru, penelitian ini dapat berguna sebagai referensi dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya.
- 3) Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi referensi/bahan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.



## F. Sistematika Pembahasan

Didalam penulisan tesis ini diawali dengan halaman formalitas, yang terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi. Dalam pembahasan tesis penulis membagi dalam bagian-bagian, tiap bagian terdiri bab-bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan dalam kerangka satu kesatuan yang logis dan sistematis.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

#### 1. Pengertian Peranan

Peranan adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat atau yang merupakan bagian utama yang harus dilakukan.<sup>1</sup> Selain itu peranan menurut levinson sebagaimana dikutip oleh Soejono Soekanto adalah: “sesuatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi setruktur sosial masyarakat., peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.<sup>2</sup> Sedangkan peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Jadi peran yang dimaksud dalam tesis ini adalah peranan guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan hasil belajar peserta didik, dimana guru pendidikan agama Islam berperan penting dalam peneglolahan pembelajaran baik dalam proses belajar mengajar maupun diluar jam mengajar, dengan harapan seorang guru dapat menciptakan

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal.751

<sup>2</sup>Soejono Soekarto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1982), hal. 238

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed, Ke-3, Cet. Ke- 4), hal. 854

pribadi muslim untuk siswanya, yaitu dengan cara mendidik dan berperilaku yang menunjukkan karakter seorang muslim.

## 2. Bahasa Peranan

Peranan berasal dari kata peran, yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>4</sup> Sebuah tipologi dapat menuntun seorang pekerja masyarakat untuk berpikir tentang pekerjaan seandainya ia hanya mengerjakan suatu hal pada suatu waktu seseorang berpikir atas dirinya sendiri, contohnya, sebagai seseorang yang ‘berkedudukan’, seorang ‘organisir’ atau seorang ‘pendidik’, dan seperti bergerak dari satu peran spesifik ke peran lainnya. Bagaimanapun, realitas kerja masyarakat, dalam satu aktivitas, seorang pekerja masyarakat sering berpenampilan dengan tiga wajah peran pada satu waktu.<sup>5</sup>

Jadi peran adalah suatu kompleks penghargaan manusia terhadap cara individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 2007), hal. 854

<sup>5</sup>Jim Ife dan Frank Tesoriero, Penerjemah. Satrawan Manullang, Nurul yakin, M. Hursyahid, *Community Develoment Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004, Cet. Ke-2), hal. 556

<sup>6</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Renika Cipta, 1991), hal. 115

### 3. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam harus benar-benar menguasai ilmu pendidikan agama Islam dan mampu menyimpulkan serta siap direalisasikan dalam kehidupan. Disamping itu, guru Pendidikan Agama Islam harus menguasai isi ajaran atau nilai-nilai dari mata pelajaran tersebut, serta memiliki wawasan yang luas, dalam arti menguasai bidangnya sendiri dan mengatasi ilmu dari mata pelajaran lainnya.

Maka guru Pendidikan Agama Islam yang lulusan dari PTAI (Perguruan Tinggi Agama Islam) Negeri atau Swasta diharuskan melaksanakan interelasi dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan(PKN) dalam proses pembelajaran mereka. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat menjadi guru PAI atau PKN yang profesional pada era interelasi tersebut.<sup>7</sup>

Adapun beberapa peranan seorang guru dalam kegiatan belajar-mengajar, diantaranya dapat disebutkan sebagai berikut:

#### a. *Informator*

sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

#### b. *Organisator*

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, *workshop* jadwal pelajaran dan lain-lain.

---

<sup>7</sup>Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), hal. 146-147

c. *Motivator*

Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendiminasikan potensi siswa, menimbulkan swadaya (*aktivitas*) dan daya cipta (*kreativitas*).

d. *Pengarah*

Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai tujuan yang di cita-citakan.

e. *Inisiator*

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.

f. *Tranmitter*

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.<sup>8</sup>

#### 4. Hak dan Kewajiban Guru

Dalam menjalankan tugas proesinya, guru memiliki hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Hak guru berarti sesuatu yang harus didapatkan olehnya setelah ia melaksanakan sejumlah kewajibannya sebagai guru. Adapun hak guru, sebagaimana dinyatakan dalam pasal 14 UU no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah :

---

<sup>8</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 144-145

- a. Memperoleh penghasilan atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesehatan sosial
- b. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja
- c. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual
- d. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensinya
- e. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan
- f. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan atau sanksi kepada siswa sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan
- g. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas
- h. Memiliki kebebasan berserikat dalam organisasi profesi dan memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pemerintah serta memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi dan atau memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.



Selain hak yang harus mereka dapatkan, guru juga memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan. Adapun yang harus menjadi kewajiban guru adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- c. Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi siswa dalam pembelajaran
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika, serta memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>9</sup>

## 5. Kedudukan Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Daalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak

---

<sup>9</sup>Chairul Rochman, dkk, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Anggota Ikapi, cetakan ke-2 2012), hal. 27-28

tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.<sup>10</sup>

Seorang pekerja profesional, khususnya guru dapat dibedakan dari seorang teknisi, karena disamping menguasai sejumlah teknik serta prosedur kerja tertentu. Dalam hal ini di samping kecermatan untuk menentukan langkah, guru harus juga sabar, ulet, dan “telaten” serta tanggap setiap kondisi, sehingga diakhir pekerjaannya akan membuahkan suatu hasil yang memuaskan.<sup>11</sup>

Dalam literatur pendidikan Islam, istilah pendidikan mencakup pengertian ta’lim, tarbiyah, irsyad, tadrīs, ta’lim, tazkiyah, dan tilawah. Pendidiknya disebut ustad, mu’allim, murabbiy, mursyid, mudarris, mu’addid, muzakki. Dalam konsep pendidikan modern telah terjadi pergeseran pendidikan, di antaranya adalah pendidikan didalam keluarga bergeser ke pendidikan di sekolah dan guru adalah tenaga yang profesional.

Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan sekolah merupakan tumpuan utama bagi masyarakat, sehingga menuntut penanganan yang serius dan profesional terutama dari kalangan guru dan peserta didiknya, karena pelaku utama pendidikan adalah guru yang menagajar mendidik dan peserta didik dan belajar.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>*Ibid*, hal. 125

<sup>11</sup>*Ibid*, hal. 133

<sup>12</sup>Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal.172-173

## B. Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Arab pendidikan dikenal dengan istilah “Tarbiyah” yang mengandung arti sebagai berikut:

التَّرْبِيَّةُ: لُغَةً تَعْنِي (التَّنْمِيَةَ) يُقَالُ (رَبَّاهُ) نَمَاهُ. وَرَبَّى فُلَانًا غَدَاهُ وَنَشَأَهُ. وَرَبَّى. نَمَى قُوَّةَ الْجَسَدِيَّةِ وَالْعَقْلِيَّةِ وَالْخُلُقِيَّةِ.

Artinya: Pendidikan menurut bahasa adalah pertumbuhan. Dikatakan “sebagai pertumbuhan. Dan memelihara anak yaitu memberi makan dan mengembangkannya. Dan “براه” yaitu menumbuhkan kekuatan badan, kekuatan akal dan akhlak.<sup>13</sup>

Pendidikan menurut pengertian lain, sebagaimana pendapat:

إِنَّ التَّرْبِيَّةَ عَمَلِيَّةٌ نُمُوٌّ أَوْ تَغْيِيرٌ تَتَنَاوَلُ شَخْصِيَّةَ الطِّغْلِ مِنْ جَمِيعِ جَوَانِبِهِمَا

Artinya: Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan atau perubahan yang menyentuh kepribadian seorang anak dalam segala aspek.<sup>14</sup>

Dengan demikian dapat kita pahami pendidikan merupakan proses yang dilakukan orang dewasa dalam membantu anak dengan menanamkan sesuatu ke dalam dirinya baik yang berhubungan dengan perkembangan jasmani, akal dan akhlak sehingga memiliki kepribadian yang luhur dan menjadi dewasa.

Ahmad D. Marimba, mengatakan “pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>15</sup>

<sup>13</sup>Ibrahim Ash Shomad Muthar dan Abdul Gani Abud, *At Tarbiyah Mu'ashiroh*, (Mesir : Daarul Fikr, 1977) h. 17

<sup>14</sup>Hafidz Hasan, Husen Al-Qabbani dan Najib Yusuf Al-Badawi, *Ushulut Tarbiyah Wa'alimun Nafsi*, (Mesir : Daarul Jihad, 1956) h. 8

<sup>15</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1980), h. 23.



Menurut Umar Muhammad Al-Syaibani, bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan.<sup>16</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, penulis berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW supaya manusia atau individu dapat mencapai derajat yang tinggi dan mampu menunaikan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi.

Sayyid Sabiq mengemukakan pengertian dan isi daripada pendidikan Islam itu adalah:

الإِسْلَامُ هُوَ دِينُ اللَّهِ الَّذِي أَوْحَاهُ إِلَى مُحَمَّدٍ صَلَّواتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ عَلَيْهِ وَهُوَ إِيمَانٌ وَعَمَلٌ.

Artinya: *Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang berisikan iman dan amal.*<sup>17</sup>

Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses atau bimbingan jasmanai dan rohani yang berdasarkan ajaran Islam untuk menuju ke arah terwujudnya suatu kepribadian utama yang menyeluruh, dengan adanya pendidikan tersebut, seseorang mampu menjalankan tugasnya sebagai manusia yang baik, sebagai hamba Allah, sebagai warga masyarakat dan sebagai makhluk itu sendiri yang berhubungan dengan alam sekitarnya.

<sup>16</sup>H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta :Bumi Aksara, 1994) h. 14.

<sup>17</sup>Sayyid Sabiq, *Al-Aqoidul Islamiyah*, (Mesir : Daarul Kitabil Hadits, 1967) h. 7

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey (dalam Syaiful Sagala) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.<sup>18</sup>

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis mulai dari tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah: (1) pendekatan pembelajaran, (2) strategi pembelajaran, (3) metode pembelajaran; (4) teknik pembelajaran; (5) taktik pembelajaran; dan (6) model pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan istilah-istilah tersebut, dengan harapan dapat memberikan kejelasan tentang penggunaan istilah tersebut.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat

---

<sup>18</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2005), h. 61.

umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu:

(1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

## **2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Dasar dan tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan misi pendidikan. dan dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana peserta didik itu akan diarahkan dan dibawa.

Dari sini jelaslah bahwa yang di maksud dengan dasar pendidikan adalah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam penyelenggaraam pendidikan. pada umumnya yang menjadi dasar atau landasan dalam penyelenggaraan pendidikan. pada umumnya yang menjadi dasar atau landasan dalam penyelenggaraan pendidikan suatu bangsa dan negara adalah pandangan hidup dan falsafah hidupnya. Dasar pelaksanaan pendidikan agama di negara kita ini memiliki setatus yang sangat kuat. Dasar tersebut memiliki:

a. Yuridis/hukum

Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan per undang-undangan, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat di jadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia. Dalam hal ini, dasar dari segi yuridis formal ada tiga macam, yaitu:

1) Dasar ideal

Dasar ideal adalah dasar dari falsafah negara pancasila diman sila pertama dari pancasila yaitu ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengnandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Dasar Structural/ Konstitusional

Dasar setruktural/ konstitusional adalh UUD1945 dalam bab XI psal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

Negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha esa. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu. Dari bunyi UUD 45 tersebut mempunyai arti bahwa tiap-tiap warga negara harus beragama dan negara juga melindungi umat beragama untuk menunaikan ajaran agama dan beribadah menurut agamanya masing-masing. Dengan demikian untuk beragama dapat menunaikan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing secara tenang dan damai.

### 3) Dasar Operasional

Dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia seperti dalam Tap. MPR. No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan kembali pada Tap. MPR. No. IV/MPR/1978 jo ketetapan MPR. No. II/MPR/1983, ketetapan MPR. No. II/MPR/1988, ketetapan MPR. No. II/MPR/1993 tentang GBHN yang pada pokoknya dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan di dalam kurikulum sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi.

Kemudian dikuatkan lagi dengan undang-undang nomor: 2 tahun 1989 tentang system pendidikan nasional pada babIX pasal 39 ayat 2 dinyatakan “ isi kurikulum setiap jenis jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat : a) pendidikan pancasila. b) pendidikan agama. c) pendidikan kewarga negaraan. Jadi ketiga komponen tersebut haruslah diberikan pada peserta didik sebagai bekal kehidupan bangsa, bernegara dan beragama .

### 4) Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dalam agama islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an maupun hadis nabi menurut ajaran islam bahwa melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah dari tuhan dan merupakan ibadah kepadanya.

### 5) Dasar Social Psychologi

Manusia dalam hidupnya di dunia selalu membutuhkan adanya pegangan hidup dalam hal ini adalah agama. Mereka merasakan dalam jiwanya ada sesuatu perasaan yang mengakui adanya zat yang maha kuasa, tempat mereka berlindung dan mereka minta pertolongan. Baik masyarakat primitif maupun moderen semuanya akan merasa tenang dan tentram hatinya dapat mendekatkan diri dan mengabdikan pada Zat Yang Maha Kuasa.

Dasar pendidikan Islam itu adalah menjamin bergunanya pendidikan hingga teguh, kukuh berdirinya. Pendidikan mempunyai sumber keteguhan, sumber keyakinan dan jalan untuk mencapai tujuan dapat dilihat secara jelas, maka tidaklah mudah jika hal ini disampingkan dari pengaruh luar.

Segala aktifitas yang dilakukan oleh setiap muslim adalah salah satunya pendidikan Islam, harus didasarkan pada konsep Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan sumber kebenaran dan petunjuk.

Secara singkat sesuai dengan pendapat Ahmad D. Marimba bahwa dasar dari pendidikan Islam adalah "Firman Tuhan dan Sunnah Rasulullah SAW kalau pendidikan diibaratkan berguna, maka isi Al-Qur'an dan haditslah menjadi pondasinya".<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Ahmad D. Marimba, *Op.Cit*, h. 41

Salah satu hadits Rosul yang dapat dijadikan dasar pendidikan Islam sebagai berikut:

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ: أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَكَتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا مَسَكْتُمُ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ. (رواه مالك)

[

Artinya: “Dan diceritakan dari Malik bahwa telah sampai kepadanya, Rasulullah SAW bersabda telah aku tinggalkan kepadamu dua perkara dan kamu tidak akan tersesat selama berpegang teguh kepada keduanya yaitu Kitabullah (Al-Qur’an) dan Sunnah Nabi (Hadits)”.

Hadits di atas menegaskan kepada kita bahwa Al-Qur’an dan Hadits merupakan pegangan utama yang dapat membimbing dan menjadi petunjuk yang benar dalam segala aktifitas yang dilakukan setiap muslim untuk lebih tegasnya bahwa Al-Qur’an dan Hadits sebagai dasar pendidikan Islam, sebagaimana pendapat bahwa *“The essence of muslim education is stated in devine revaluation in the Koran, and is restated in greater detail in the tradition of the prophet Mohammed”*.<sup>20</sup> Maksudnya: intisari atau yang menjadi dasar pendidikan bagi umat Islam adalah wahyu Illahi, yakni Al-Qur’an dan dijelaskan secara terperinci dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW (Sunnah Rasul).

Al-Qur’an sebagai kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad menjadi dasar atau sumber pendidikan Islam pertama dan utama. Al-Qur’an diturunkan Allah sebagai petunjuk manusia ke arah yang lebih baik.

<sup>20</sup> Al-Tibawi, *Islamic Education, Lirzac and Company, Ltd.* (London : 1972) h. 35



Selain sumber pokok tersebut, ada juga sumber tambahan yaitu ijtihad. Masrudin Razaq mengatakan ijtihad adalah:

“Sendi Islam yang ketiga sesudah Al-Qur’an dan Sunnah. Menurut harfiah, ijtihad berasal dari kata *ijtahada* (اجتهد) yang artinya: mencurahkan tenaga, memeras pikiran, berusaha sungguh-sungguh, bekerja semaksimal mungkin. Kemudian secara definisi ia memberikan definisi sebagai berikut: suatu pekerjaan yang menggunakan hukum syara menyusun pendapat dari suatu masalah hukum berdasarkan Al-Qur’an dan Sunnah”.<sup>21</sup>

Dalam menghadapi perkembangan dunia yang semakin maju ini serta keragaman (kompleksitas) permasalahannya, baik di bidang sosial, ekonomi, hukum, politik, budaya serta pendidikan, maka tuntutan para cendekiawan dan para ulama dari kaum muslimin untuk melakukan ijtihad, sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimilikinya, yang hasilnya dipergunakan untuk kepentingan umum.

Pelaksanaan pendidikan di seolah-sekolah di Indonesia mempunyai dasar Yuridis hukum yang meliputi:

- a. Dasar Ideal yaitu dasar dari falsafah Negara yaitu Pancasila
- b. Dasar struktural yaitu UUD 1945 dan Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2
- c. Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V pasal 12 ayat 1 dan Bab VI pasal 30 ayat 1 sampai dengan ayat 5.<sup>22</sup>

Berbicara tentang pendidikan agama Islam yang layak diutamakan tentunya tujuan dari pendidikan Islam, sebab konsepsi tujuan pendidikan agama Islam akan membawa kepada tujuan hidup. Pendidikan bertujuan untuk memelihara kehidupan manusia. Tujuan pendidikan agam Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan

<sup>21</sup>Nasrudin Razaq, *Dinul Islam*, Al-Ma'arif, Bandung, 1986, hlm. 109.

<sup>22</sup>Tim Perumusan UU RI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003*, (Jakarta : CV Eko Jaya, 2003), h. 10-17



hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada Allah SWT.

Dalam konteks pendidikan formal, menurut Garis-Garis Besar program Pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”<sup>23</sup>

Berdasarkan tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu :

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual)
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan Ajaran Islam.
- d. Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengerjakan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>24</sup>

Pakar-pakar pendidikan Islam, seperti Al-Abrasy mengelompokkan tujuan umum pendidikan Islam menjadi lima bagian, yaitu:

- a. Membentuk akhlak yang mulia. Tujuan ini telah disepakati oleh orang-orang Islam bahwa inti dari pendidikan Islam adalah

<sup>23</sup>Departemen Agama RI, *Op.Cit*,h. 90.

<sup>24</sup>Muhaimin, Suti'ah, Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 24

mencapai akhlak yang mulia, sebagaimana misi kerasulan Muhammad SAW;

- b. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat;
- c. Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rizki) yang profesional;
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu;
- e. Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang teknik dan pertukangan. (al-Abrasy, 1969)

Al-Jammali, merumuskan tujuan umum pendidikan Islam dari Al-Qur'an kedalam empat bagian, yaitu:

- a. Mengenalkan peserta didik posisinya diantara makhluk ciptaan Tuhan serta tanggungjawabnya dalam hidup ini;
- b. Mengenalkan kepada peserta didik sebagai makhluk sosial serta tanggungjawabnya terhadap masyarakat dalam kondisi dan sistem yang berlaku;
- c. Mengenalkan kepada peserta didik tentang alam semesta dan segala isinya. Memberikan pemahaman akan penciptaanya serta bagaimana cara mengolah dan memanfaatkan alam tersebut;
- d. Mengenalkan kepada peserta didik tentang keberadaan alam maya (ghaib). (Al-jammali,1967)

Bashori Muchsin dan Moh. Sultthon, menegaskan lagi bahwa tujuan-tujuan umum pendidikan Islam itu harus sejajar dengan pandangan manusia, yaitu makhluk Allah yang mulia dengan akalanya, perasaannya, ilmunya dan kebudayaannya, pantas menjadi khalifah di bumi. Tujuan umum ini meliputi pengertian, pemahaman, penghayatan, dan ketrampilan berbuat. Karena itu ada tujuan umum untuk tingkat sekolah permulaan, sekolah menengah, sekolah lanjutan, dan perguruan tinggi,; dan ada juga untuk sekolah umum, sekolah kejuruan, lembaga-lembaga pendidikan dan sebagainya. (Muchsin,2010:13-14)

Di samping tujuan-tujuan tersebut, ada sepuluh macam tujuan khas/khusus dalam pendidikan Islam, yaitu:

- a. Memperkenalkan kepada peserta didik tentang aqidah Islam, dasar-dasar agama, tatacara beribadat dengan benar yang bersumber dari syari'at Islam;
- b. Menumbuhkan kesadaran yang benar kepada peserta didik terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.;
- c. Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta Alam, malaikat, rasul, dan kitab-kitabnya;
- d. Menumbuhkan minat peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan tentang adab, pengetahuan keagamaan, dan hukum-hukum Islam dan upaya untuk mengamalkannya dengan penuh suka

- rela;
- e. Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur'an; membaca, memahami, dan mengamalkannya;
  - f. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam;
  - g. Menumbuhkan rasa rela, optimis, percaya diri, dan bertanggung jawab;
  - h. Mendidik naluri, motivasi, dan keinginan generasi muda dan membentenginya dengan aqidah dan nilai-nilai kesopanan.

Tujuan-tujuan pendidikan Islam tersebut diatas, baik yang umum maupun yang khusus jangkauan masih sangat luas, dan perlu dicari atau disarikan lagi sehingga lebih operasional dan fungsional. Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah ada tiga tujuan pokok pendidikan Islam itu, yaitu “tujuan jasmaniah (*ahdaf al-jismiyyah*), tujuan ruhani (*ahdaf al-ruhiyyah*), dan tujuan mental (*ahdaf al-aqliyyah*)”. Dengan demikian, maka pendidikan mempunyai- (*ahdaf al-ruhiyyah*), dan tujuan mental (*ahdaf al-aqliyyah*)”. (Abdullah, 2007).<sup>25</sup>

Rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan Agama Islam yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya

---

<sup>25</sup> Imam Syafe'i. 2015. “ Tujuan Pendidikan Islam.” *Jurnal pendidikan*, Vol. 6 Tahun 2015.

menuju ketahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama kedalam diri peserta didik, dalam arti menghayati dan meyakinkannya.

Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, dalam arti penghayatan dan keyakinan peserta didik menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai Agama Islam (tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

Menilik pada tujuan pendidikan agama Islam di sekolah umum tersebut, Idi Abdullah menekankan tugas-tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah :

- a. Berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar dan/atau melatih peserta didik agar dapat: Meningkatkan keimanan dan ketaqwaanya kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menangkal dan mencegah pengaruh negative dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan peserta didik.
- e. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

- g. Mampu memahami, mengilmui pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap peserta didik dan keterbatasan waktu yang tersedia.<sup>26</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dipahami bahwa dalam mencapai tujuan pendidikan Agama Islam pada sekolah umum tanggung jawabnya terletak pada guru yang harus dapat melakukan serangkaian kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkembangkan pemahaman dan pengamalan keagamaan peserta didik, tentunya upaya-upaya tersebut mesti diselarasakan dengan program kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

### 3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Dapat dipahami bahwa orientasi pendidikan Islam memiliki keterkaitan dengan pemahaman akan fungsi keberadaan manusia di muka bumi, yakni sebagai khalifah. Agar fungsi kekhalifahan ini berjalan sempurna, peran ilmu pengetahuan sangat diperlukan guna menjaga hubungan manusia dan Khaliqnya (Hablumminallah), hubungan manusia dengan manusia (Hablumminannaas), dan hubungan dengan alam sekitar .

Orientasi kurikulum pendidikan Islam pada dasarnya perlu pengembangan ketiga aspek di atas, yang mempunyai proyeksi yang bersifat inovatif, bukan semata-mata melestarikan apa yang ada, tidak pasif serta dogmatis. Hal ini relevan dengan harapan sahabat Ali bin Abi Thalib r.a, yakni:

---

<sup>26</sup>Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1999), h. 87

“Didiklah anak-anak kalian tidak seperti yang didikkan kepada kalian sendiri, karena ia diciptakan untuk generasi zaman yang berbeda dengan generasi zaman kalian.”

Harapan tersebut menunjukkan bahwa konsep kurikulum pendidikan Islam mempunyai jangkauan ke masa depan bagi anak didik, yakni berupaya menciptakan suatu sosok kepribadian yang mendukung melalui pendidikan. Pengembangan sosok pribadi yang dikehendaki tersebut bisa dicapai melalui kurikulum pendidikan Islam, yakni menyangkut bahan atau jenis mata pelajaran yang diberikan kepada anak didik yang terhimpun dalam kurikulum pendidikan Islam.

Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah Pendidikan Agama Islam, yang dimaksudkan untuk membenyuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam terdiri atas empat mata pelajaran yaitu:

1. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah, syari'ah (ibadah, mu'amalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut.

2. Akidah Akhlak

Akidah merupakan ushuluddin atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia lainnya (mu'amalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan atau seni, iptek, olahraga atau kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.

3. Fikih

Syari'ah atau Fikih merupakan sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Syari'ah atau Fikih (ibadah dan mu'amalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup).

4. Sejarah Kebudayaan Islam



Merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah (beribadah dan bermu'amalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.

Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Al-Qur'an Hadits menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek Akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Asma'ul Husna. Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek Fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan mu'amalah yang benar dan baik. Aspek Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh berhasil dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>27</sup>

Kurikulum merupakan titik tolak untuk melaksanakan proses pembelajaran. Bukan karena sebab, karena kurikulumlah yang menjadi pedoman atas segala aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh sang guru. Segala aspek akan selalu bermuara pada kurikulum yang ada. Yang dimaksud pengembangan kurikulum yakni proses yang menentukan akan seperti apa dan bagaimana kurikulum itu akan terlaksana.

---

<sup>27</sup> Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata pelajaran Pendidikan agama islam dan Bahasa Arab, hlm. 19.

## C. Kompetensi Profesional Guru

### 1. Pengertian Kompetensi Profesional

Kompetensi itu pada dasarnya menunjukan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Sedangkan definisi kedua menunjukan lebih lanjut bahwa kompetensi itu pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (Kompeten) ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan) otoritas (kewenangan), Kemahiran (ketrampilan), Pengetahuan dan sebagainya kemudian definisi ketiga bahwa kompetensi itu menunjukan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi yang diharapkan.

“Kompetensi merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang yang memiliki kecakapan, kemampuan, kewenangan, keterampilan, pengetahuan, untuk mengerjakan apa yang diperlukan”.<sup>28</sup>Selain itu kompetensi adalah karakteristik utama dari individu untuk menghasilkan kinerja superior dalam melakukan pekerjaan yang mencakup motif, sifat, konsep diri, pengetahuan dan keahlian.<sup>29</sup> Kompetensi juga dapat diartikan sebagai peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan ketrampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, kerampilan, nilai, dan sikap,

---

<sup>28</sup>. Buchari Alma, *Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet IV, h. 134.

<sup>29</sup> Uhar Suharsaputra, *Adminitrasi Pendidikan*, (Bandung: Rafika Aditama, 2010), h.194

yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.<sup>30</sup>

Seorang pendidik harus belajar bagaimana memberikan hak dan kewajibannya dengan baik. Ia harus mengetahui perkembangan-perkembangan baru tentang metode dan media pendidikan yang baik untuk menu- naikan tugasnya sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Salah satu tugas pokok pendidik yang harus mendapat perhatian serius ialah mencari metode yang tepat untuk diajarkan kepada anak-anak usia dini.<sup>31</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas kompetensi merupakan suatu karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pendidik meliputi, kecakapan, kemampuan, kewenangan, keterampilan, pengetahuan, untuk menghasilkan sesuatu yang superior.

Kompetensi professional menurut E. Mulyasa “ dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.<sup>32</sup>” Selain itu kompetensi professional merupakan kompetensi professional menyangkut kemampuan yang berhubungan dengan penguasaan materi pembelajaran

<sup>30</sup> Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.23

<sup>31</sup> Hatta Abdul Malik. 2013. “Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang.” *Jurnal pendidikan*, Vol. 13 No. 2 Tahun 2013.

<sup>32</sup> Mulyana, *Standar Kompetensi Pendidik Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosda, 2011), Cet, V, h. 135

bidang studi secara meluas dan mendalam yang meliputi substansi isi materi kurikulum mata pelajaran serta menambah wawasan sebagai pendidik.<sup>33</sup> Secara singkat Kompetensi profesional adalah pendidik yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.

Profesional menunjukan Pada dua hal. Pertama orang yang menyangkut suatu profesi, misalnya dia seorang profesional. Kedua penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan. Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan hasil belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar peserta didik yang nantinya akan menghasilkan hasil belajar peserta didik yang baik.

Kamal Muhammad Isa mengemukakan bahwa “guru atau pendidik adalah pemimpin sejati, pembimbing dan pengarah yang bijaksana, pencetak para tokoh dan pemimpin umat”<sup>34</sup>. Adapun pengertian guru menurut Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab I Ketentuan umum pasal 1 ayat (1) sebagai berikut : Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah<sup>35</sup>.

---

<sup>33</sup>Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2012), Cet, II, h. 165

<sup>34</sup> Kamal Muhammad Isa, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Fikahati Anesta, 1994), Cet. Ke-1, h.64

<sup>35</sup> Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung : Citra Umbara, 2006), h.2-3

Arifin dalam buku *Kapita Selekta Pendidikan* mengemukakan bahwa *Profesional* mengandung arti yang sama dengan *Occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.<sup>36</sup> Menurut Martinis Yamin profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas.<sup>37</sup> Jasin Muhammad yang dikutip oleh Yunus Namsa beliau menjelaskan bahwa

“Profesi adalah suatu lapangan pekerjaan yang dalam melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi serta cara menyikapi lapangan pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan yang ahli, profesi ini tersirat makna bahwa di dalam suatu pekerjaan profesional diperlukan teknik serta prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual yang mengacu pada pelayanan yang ahli.”<sup>38</sup>

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para anggotanya artinya ia tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih dan disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu.<sup>39</sup>

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan ketrampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis. Dengan demikian, kunandar

---

<sup>36</sup> Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. Ke-3, h.105

<sup>37</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, ( Jakarta: Gramedia, 1998), h. 3

<sup>38</sup> Yunus Namsa, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 1997), h.29

<sup>39</sup> Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru* (bandung : CV Alfabeta, 2009) h.6

mengemukakan profesi guru adalah “ keahlian dan wewenang khusus daam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yan bersangkutan”.<sup>40</sup>

Adapun mengenai pengertian profesionalisme itu sendiri adalah, suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.<sup>41</sup>

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan wewenang dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

## 2. Indikator-Indikator Kompetensi Profesional Guru

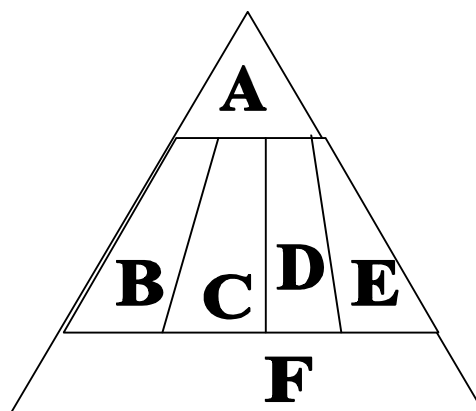
Dibalik kinerja yang dapat ditunjukkan dan teruji dalam melakukan sesuatu pekerjaan khas tertentu itu terdapat sejumlah unsur kemampuan yang menopang dan menunjangnya dan secara keseluruhan terstruktur merupakan suatu kesatuan terpadu yang dapat dikonseptualisasikan sebagai segitiga. Dari gambar di bawah ini dapat diketahui bahwa setiap kompetensi itu pada dasarnya terdapat enam unsur yaitu : (1) performance

---

<sup>40</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Elsas, 1996), h.46

<sup>41</sup> Arifin, *Op.Cit*, h.102

component, (2) subject component, (3) professional component, (4) process component, (5) adjustment component, (6) attitudes component.



Gambar 1: Piramid Profesional guru

Keterangan :

- A. Performance component, yaitu unsur kemampuan penampilan kinerja yang nampak sesuai dengan bidang keprofesiannya (teaching, counselling, management, etc.)
- B. Subject component, yaitu unsur kemampuan penguasaan bahan/subtansi pengehtahuan yang relevan dengan bidang keprofesiannya sebagai prasarat (enabling compopetencies) bagi penampilan komponen kinerjanya.
- C. Professional component, yaitu unsur kemampuan penguasaan subtansi pengehtahuan dan ketrampilan teknis sesuai dengan bidang keprofesiannya sebagai prasarat bagi penampilan kerjanya.
- D. Process component, yaitu unsur kemampuan penguasaan proses-proses mental (intelektual) mencakup proses berfikir (logis, kritis, rasional, kreatif) dalam pemecahan masalah, pembuatan keputusan, dan sebagainya. Sebagai prasyarat bagi terwujudnya penampilan kinerjanya.
- E. Adjustment component, yaitu unsur kemampuan penyeserasian dan penyesuaian diri berdasarkan karakteristik pribadi pelaku dengan tugas penampilan kinerjanya.
- F. Attitudes component, yaitu unsur komponen sikap, nilai, kepribadian pelaku sebagai prasyarat yang fundamental bagi keseluruhan perangkat komponen kompetensi lainnya bagi terwujudnya komponen penampilan kinerja keprofesionalnya<sup>42</sup>.

<sup>42</sup> Udin Syaefudin Saud, *Op.Cit* .h.46-47.



Sehubungan dengan tugas profesional guru paling tidak dalam proses mendemonstrasikan perannya sebagai berikut:

- a. Menguasai bahan pelajarannya.
- b. Mengelola bahan belajar mengajar
- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media dan sumber
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar
- g. Menilai hasil belajar peserta didik untuk kepentingan pengajaran
- h. Mengetahui fungsi dan program pelajaran bimbingan konseling
- i. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran<sup>43</sup>

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

#### 1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut;

---

<sup>43</sup>Oemar Hamalik, *pendidikan Guru Konsep Kurikulum, Strategi* , (Bandung:Pustaka martiana, 1993) h.40



Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar (setting) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery learning); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

## 2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

- a). Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- b). Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- c). Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

### 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

### 4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap stuktur dan metodologi

keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

- a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Kompetensi tersebut di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi guru meliputi (a) pengenalan peserta didik secara mendalam; (b) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (*disciplinary content*) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah (c) penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan; dan (d) pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan. Guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Keempat bidang kompetensi di atas tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dan mempunyai hubungan hierarkis, artinya saling mendasari satu sama lainnya, kompetensi yang satu mendasari kompetensi yang lainnya.<sup>44</sup>

Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa "Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru".<sup>45</sup>

Guru sebagai tenaga profesional hendaknya guru harus memiliki etos kerja yang maju, antara lain dapat bekerja dengan hasil kualitas unggul, tepat waktu, disiplin, sungguh-sungguh, cermat, teliti, sistematis, dan berpedoman pada dasar keilmuan tertentu.

---

<sup>44</sup>Udin Syaefudin Saud, *Op.Cit*, h.43

<sup>45</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),Cet.Ke-7, h. 39



## D. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar menurut pengertian secara psikologis adalah merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar dapat didefinisikan sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>46</sup>

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang “belajar”. Seringkali pula merumuskan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami dan hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h., 2

<sup>47</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 27

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini adalah tidak lain sebagai bukti nyata dari keberhasilan dari kaum terpelajar yang selalu haus akan ilmu pengetahuan.<sup>48</sup> Penekanan pada belajar interaktif. Aliran behaviourial menghindari penjelasan satu arah dalam proses pembelajaran, dan mengadaptasi teori interactive learning, yang mengakui bahwa guru harus mengubah strategi sebagai respon terhadap pembelajar (siswa) saat terjadi perubahan perilaku belajar pada siswa.<sup>49</sup>

Dalam belajar diperlukan tujuan, karena belajar tanpa tujuan berarti tidak ada yang dicari. sedangkan belajar itu mencari suatu dari bahan bacaan yang dibaca. Maka menetapkan tujuan sebelum belajar adalah penting. Dengan begitu belajar akan menjadi terarah. Tujuan dalam belajar dapat membantu pemusatan perhatian terhadap apa yang dibaca. Dalam rangka belajar perlu sekali mengenali sistem ingatan diri sendiri. Sebab hal ini sangat menentukan berhasil tidaknya seorang pelajar atau mahasiswa dalam belajar. tujuan belajar diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan.

Sedangkan tujuan-tujuan yang lebih merupakan hasil sampingan yaitu: tercapai karena siswa “menghidupi (*to live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu seperti contohnya, kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain. Jadi guru dalam mengajar, harus sudah memiliki rencana dan menetapkan

<sup>48</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), h. 1

<sup>49</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Prenada Media, 2004),

strategi belajar-mengajar untuk mencapai tindakan intruksional, maupun kedua-duanya.<sup>50</sup>

Ada seorang yang sungkar menerima pelajaran, tetapi mudah pula mengingatnya dalam waktu yang cukup lama. Ada yang kedua-duanya, yaitu mudah menerima dan mengingatnya dalam waktu yang cukup lama.. oleh karena itu, sistem ingatan itu ada yang setia dan ada yang tidak setia. Tetapi yang perlu dipegang adalah bahwa proses mengingat itu bermula dari menyerap, menyimpan, dan akhirnya mengeluarkan kembali. Inilah kaidah yang penting untuk dipegang dalam belajar.<sup>51</sup>

Dalam belajar, kita sudah mengetahui tujuan yang harus kita capai dalam mengajarkan suatu pokok bahasan. Menurut Gagne mengemukakan lima macam hasil belajar, tiga diantaranya bersifat kognitif, satu bersifat afektif, dan bersifat psikomotorik.

Penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil belajar disebut kemampuan. Menurut Gagne, ada lima kemampuan ditinjau dari segi-segi yang diharapkan dari suatu pengajaran atau intruksi, kemampuan itu perlu dibedakan karena kemampuan itu memungkinkan berbagai macam penampilan manusia dan juga karena kondisi-kondisi untuk memperoleh berbagai kemampuan itu berbeda.

---

<sup>50</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 26

<sup>51</sup> Dede Rosyada, *Op. Cit*, h. 24-25

Sebagai contoh misalnya, suatu pelajaran dalam sains dapat mempunyai tujuan umum untuk memperoleh hasil-hasil belajar sebagai: (1) memecahkan masalah-masalah tentang kecepatan, waktu, dan percepatan; (2) menyusun eksperimen untuk menguji secara ilmiah suatu hipotesis; (3) memberikan nilai-nilai pada bagian-bagian sains. Kemampuan pertama disebut keterampilan intelektual karena keterampilan itu merupakan penampilan yang ditunjukkan oleh siswa tentang operasi intelektual yang dapat dilakukannya. Kemampuan kedua meliputi penggunaan strategi kognitif karena siswa perlu menunjukkan keterampilan yang kompleks dalam situasi yang baru, dimana memberikan sedikit bimbingan dalam memilih dan menerapkan aturan dan konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Dan yang ketiga berhubungan dengan sikap atau mungkin sekumpulan sikap yang dapat ditunjukkan oleh perilaku yang mencerminkan pilihan tindakan terhadap kegiatan-kegiatan sains.<sup>52</sup>

Berdasarkan definisi di atas, hasil belajar bisa dimaknai sebagai kemampuan individu untuk menangkap (menyerap) materi pelajaran yang ia pelajari dalam proses belajar mengajar. Adapun ukuran tinggi rendahnya hasil belajar siswa yang sedang belajar, bisa dilihat pada banyak tidaknya materi pelajaran yang dikuasai setelah terjadinya proses pembelajaran.

---

<sup>52</sup>Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Gelora Kasara Pertama, 2011), h. 118

Hasil belajar setiap individu berbeda tergantung dari seberapa besar perubahan-perubahan dapat dicapai. Secara teoritis hasil belajar diwujudkan dengan angka, yang dapat dilihat dari nilai rapor dan UN. Indikator hasil juga dapat dilihat dari selisih nilai pre-tes dan post-tes baik secara individual maupun kelompok.<sup>53</sup>

Menurut Bloom seperti dikutip Suharsimi Arikunto, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi tiga aspek yaitu : aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>54</sup> Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Dimiyati, ia mengemukakan bahwa hasil merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan ranah psikomotorik yang merupakan ukuran keberhasilan siswa.<sup>55</sup>

Dimensi kognitif berkaitan erat dengan intelektualitas atau pengetahuan. Bila dikaitkan dengan daya serap, maka ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan siswa dalam menangkap informasi-informasi yang bersifat pengetahuan dari media belajar yang ia pelajari, baik media belajar itu adalah media belajar yang bersifat anonim seperti televisi, komputer, internet, buku, dan lain-lain, atau informasi-informasi dari pendidik.

---

<sup>53</sup> Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), h. 225

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bina Aksara, 1990), h. 205

<sup>55</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* ( Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 87



Dimensi hasil belajar afektif merupakan dimensi yang berhubungan dengan mental, emosi, maupun kepribadian siswa. Daya serap siswa pada dimensi ini bisa diamati pada karakter-karakter siswa yang bisa diketahui pada perilaku siswa ketika berinteraksi dengan individu lain.

Apabila siswa menunjukkan bahwa dalam dirinya terjadi perubahan karakter yang positif secara keseluruhan setelah melewati tahapan proses pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut memiliki daya serap yang tinggi pada ranah afektifnya. Sebaliknya apabila tidak terjadi perubahan yang signifikan pada karakter siswa setelah melalui tahapan pembelajaran maka daya serap dimensi afektif siswa tersebut berarti rendah.

Adapun dimensi hasil belajar psikomotorik merupakan dimensi yang memiliki keterkaitan dengan kemampuan siswa untuk mengamalkan ilmu-ilmu yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Daya serap yang tinggi pada dimensi psikomotorik siswa ditunjukkan dengan rutinitas siswa dalam mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya, sedangkan daya serap psikomotorik rendah siswa ditunjukkan dengan adanya keengganan siswa dalam mengamalkan ilmu pengetahuan yang didapatkannya.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala

sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam fase dan proses perkembangan siswa.

Demikianlah, dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Kesempatan belajar makin terbuka melalui berbagai sumber dan media. Guru hanya merupakan salah satu diantara berbagai sumber dan media belajar. Maka dengan demikian peranan guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar siswa-siswi.

Melalui perannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media, guru hendaknya mampu membantu setiap siswa untuk secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber serta media belajar. Hal ini berarti bahwa guru hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang baik sehingga dapat menimbulkan dan menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

Hasil belajar adalah “hasil yang telah diberikan guru kepada murid-murid atau dosen kepada mahasiswa dalam jangka waktu tertentu”<sup>56</sup>. Menurut pendapat di atas bahwa seorang yang telah mengalami proses belajar diharapkan dapat merubah sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan ketrampilan (Psikomotorik).

Untuk mengetahui apakah seseorang telah mengalami proses belajar dapat memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang baik. Hal ini diketahui dengan melalui hasil belajar yang dicapainya. Namun secara etimologi hasil belajar terdiri dari “hasil dan belajar” oleh karenanya dalam memberikan pengertian memerlukan penjelasan sehingga dalam perumusannya dapat dipertanggung jawabkan.

Dari pengertian-pengertian di atas pada dasarnya sama yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam melakukan atau mengerjakan atau aktifitas yang membawa pengaruh terhadap tindakan tingkah laku kehidupannya. Sedangkan belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan ketrampilan baik yang berupa nilai-nilai atau angka-angka ataupun perubahan tingkah laku, artinya tercapainya ketiga aspek baik aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

---

<sup>56</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik-Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung : Remaja karya, 1998), h.25

## 2. Karakteristik Perubahan Hasil Belajar

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Diantara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah :

### a. Perubahan Intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan tertentu, keterampilan dan seterusnya.

### b. Perubahan Positif dan Aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik daripada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan, tetapi karena usaha siswa itu sendiri.

### c. Perubahan Efektif dan Fungsional

Perubahan itu efektif dan fungsional Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa perubahan tersebut relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas misalnya ketika siswa menempuh ujian dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Selain itu, perubahan yang efektif dan fungsional biasanya bersifat dinamis dan mendorong timbulnya perubahan-perubahan positif lainnya.<sup>57</sup>

### 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan dan perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui kegiatan belajar. Dalam pembelajaran guru menetapkan tujuan belajar, siswa yang berhasil belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan belajar tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, seperti pendapat di bawah ini:

---

<sup>57</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2012), h.118-119.



Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar baik yang bersifat intern maupun ekstern sebagai berikut:

1. Faktor intern, terdiri dari:
  - a) Motivasi
  - b) Cara belajar
  - c) Minat
  - d) Perhatian
  - e) Keaktifan mengikuti bimbingan belajar
2. Faktor ekstern, terdiri dari:
  - a) Pendidikan orang tua
  - b) Bahan pelajaran
  - c) Alat-alat/fasilitas belajar
  - d) Waktu yang tersedia
  - e) Metode yang digunakan dalam PBM.<sup>58</sup>

Hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Untuk itu, Muhibbin Syah “mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil siswa terdiri dari dua faktor yaitu faktor yang datangnya dari individu siswa (*internal factor*), dan faktor yang datang dari luar diri individu siswa (*eksternal factor*)”. Keduanya dapat dijelaskan sebagai berikut :

**a. Faktor internal anak, meliputi :**

- 1) Faktor psikis (jasmani). Kondisi umum jasmani yang menandai dapat mempengaruhi semangat dan intensitas anak dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Faktor psikologis (kejiwaan). Faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan hasil

---

<sup>58</sup> Nashar, *Peranan Motivasi Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 56.

belajar siswa antara lain : Intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.<sup>59</sup>

**b. Faktor eksternal anak, meliputi:**

- 1) Faktor lingkungan social, seperti para guru, sifat para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas.
- 2) Faktor lingkungan non-sosial, seperti sarana dan prasarana sekolah/belajar, letaknya rumah tempat tinggal keluarga, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan anak.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yaitu cara guru mengajar guru, maupun metode, model dan media pembelajaran yang digunakan.<sup>60</sup>

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa disebut sebagai hambatan/kesulitan belajar akibat kondisi keluarga yang kurang kondusif. Terkait dengan hal ini, ada beberapa faktor hambatan-hambatan yang dihadapi siswa akibat kondisi lingkungan keluarga, yaitu:

- a. Anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang orang tua.
- b. Figur orang tua yang tidak mampu memberikan keteladanan kepada anak.
- c. Kasih sayang orang tua yang berlebihan sehingga cenderung untuk memanjakan anak.
- d. Sosial ekonomi keluarga yang kurang atau sebaliknya yang tidak bisa menunjang belajar.
- e. Orang tua yang tidak bisa memberikan rasa aman kepada anak, atau tuntutan orang tua yang terlalu tinggi.
- f. Orang tua yang tidak bisa memberikan kepercayaan kepada anak, dan

---

<sup>59</sup>*Ibid* h. 145-147

<sup>60</sup>*Ibid*, h. 154.

- g. Orang tua yang tidak bisa membangkitkan inisiatif dan kreativitas kepada anak.<sup>61</sup>

Menurut Oemar Hamalik faktor –faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah “(1) Faktor yang bersumber dari diri sendiri, (2) Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, (3) Faktor yang bersumber dari Lingkungan keluarga, (4) Faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat<sup>62</sup>.

Uraian pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwa faktor yang mendukung dan mempengaruhi hasil belajar adalah :

- a. Faktor Internal (dari dalam diri siswa) yang mencakup: faktor jasmaniah, psikologi yang termasuk di dalamnya yakni motivasi siswa itu sendiri, kematangan fisik dan juga fisik.
- b. Faktor Eksternal (dari luar siswa) yang mencakup faktor lingkungan sosial, budaya, spiritual dan keamanan.

Pendapat lain mengatakan “ faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah : a. faktor kecerdasan, b. faktor sikap, c. faktor emosi dan sosial, d. faktor belajar, e. faktor fisik, f. faktor lingkungan”<sup>63</sup>.

---

<sup>61</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, h . 241.

<sup>62</sup> Oemar Hamalik, *Op.Cit*.h.140

<sup>63</sup> Hutabarat EP.*Cara Belajar*, (Jakarta : Gunung Muria,1994),h.19

Pendapat yang juga sama dikatakan oleh Abu Ahmadi dalam bukunya bahwa “ faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: faktor intern, terdiri dari : minat belajar, aktivitas belajar, penguasaan bahasa, sedangkan faktor eksternal adalah: faktor keluarga, sekolah, masyarakat, metode mengajar, metode belajar”<sup>64</sup>.

Menurut Widodo Supriyono bahwa “ Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu”<sup>65</sup>.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang tergolong internal yaitu :

1. Faktor jasmaniah, fisikologi baik yang bersifat indra penglihatan, pandangan, struktur tubuh dan sebagainya.
2. Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun telah dimiliki, yang diperoleh dari faktor intelektual yang meliputi faktor yang potensial yaitu kecerdasan dan bakat , faktor kecapan nyata yaitu hasil yang telah dimiliki, faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap , kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
3. Faktor kematangan fisik maupun psikis.

---

<sup>64</sup> Abu Ahmadi, *Dedaktik Metodik*, (Semarang : Toha Putra,1998), h.254

<sup>65</sup> Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*,( Jakarta : Rineka Cipta,2004),h.138

Faktor-faktor yang tergolong eksternal:

1. Faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.
2. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian.
3. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas belajar dan iklim.
4. Faktor lingkungan dan keamanan.

Dari sekian banyak faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, menurut H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dapat digolongkan tiga macam, yaitu:” a. Faktor-faktor stimulus belajar, b. Faktor-faktor metode belajar, c. Faktor-faktor individual”.<sup>66</sup>

Pengalaman belajar (*learning experience*) merupakan suatu proses kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh alternatif metode mengajar yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu, pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapatlah dijelaskan bahwa untuk memperoleh hasil yang baik peserta didik harus mampu menghadapi tantangan-tantangan baik yang timbul dari diri sendiri, misalnya kecerdasan harus memadai, sikap harus baik, emosi dan sosial harus stabil, fisiknya harus baik dan harus mampu mengatur cara

---

<sup>66</sup>H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2004) , h. 139



belajarnya dengan baik sehingga mampu menempatkan diri kapan waktu yang tepat untuk mengulang dan mempelajari kembali materi pelajaran yang dianggap penting.

Untuk itu ada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu, faktor dari dalam siswa dan faktor dari luar siswa atau lingkungan, yang antara lain adalah faktor kecerdasan si anak.

Kecerdasan bagi seseorang dapat menangkap rangsangan-rangsangan dari luar dengan tepat sebab dengan keadaan ini mudah memecahkan persoalan dan dapat menemukan cara atau konsep baru. Begitu pula dengan aktifitas belajar, hasil yang didapatkan siswa di sekolah memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kecerdasan.

Siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi lebih mudah menangkap, mencerna bahan-bahan yang diberikan di sekolah dan dengan sendirinya ia dapat menemukan alat atau metode yang baru, sehingga memungkinkan hasil yang akan dicapai akan lebih baik. Sedangkan bagi siswa yang memiliki tingkat intelegensi di bawah rata-rata dia akan menemukan kesulitan-kesulitan dalam menangkap dan mencerna pelajaran, lamban dalam menemukan alat dan metode sehingga dengan kesulitan yang dialami tersebut akan menampilkan hasil kurang memuaskan.

Di samping kemampuan yang dimiliki siswa, ada faktor lain yaitu: motivasi belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor jasmani dan rohani, yang faktor-faktor tersebut menimbulkan pengaruh bagi siswa.

Dari faktor-faktor tersebut di atas antara yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan saling mendukung serta melengkapi, seperti misalkan dalam mewujudkan aktivitas siswa diperlukan adanya motivasi atau pendorong dalam memacu hasil, karena aktivitas siswa itupun merupakan kemampuan dari dalam diri siswa yang bersifat produktif melalui pola pikir secara spontan dan imajinatif, meliputi imajinasi (mempunyai inisiatif, ilham dan angan-angan), data (pengalaman), evaluasi (kemampuan dan pengetahuan), aksi (tindakan dan hasil cipta).

Dari Abu Daud Ad-Darda, Radhiyallahu anhu ia berkata, aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasalalam bersabda :

*Artinya :Barang siap menempuh perjalanan untuk menuntut ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan menuju syurga. Sesungguhnya para malaikat benar-benar akan membentangkan sayap-sayapnya bagi penuntut ilmu sebagai bentuk keridhaan terhadap yang mereka lakukan. Sesungguhnya orang alim akan dimohonkan ampunan oleh seluruh makhluk yang ada di langit dan di bumi, hingga ikan-ikan pun turut beristighfar untuknya. Keutamaan orang alim atas orang ahli ibadah seperti keutamaan bulan malam purnama atas seluruh bintang-bintang.Sesungguhnya para ulama adalah pewaris para Nabi dan sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar atau dirham hanya mewariskan ilmu. Jadi barang siapa yang mengambilnya berarti ia telah mengambil baginya yang banyak. (HR.Abu Daud, Ibnu Majah, dan Ibnu Hibban).<sup>67</sup>*


---

<sup>67</sup> Abu Muhammad Bin Khallad ad-Dimyati,*Hadits Shahih Keutamaan Amal Shahih*, (Jakarta: Najla press, 2003), Cet.Ke-1, h.11

### E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan konsep dasar yang memuat hubungan kausal hipotesis antara variabel bebas dengan variabel terkait dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.<sup>68</sup> Dari kutipan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kerangka pikir adalah dorongan pemikiran yang digunakan oleh seseorang dalam memecahkan suatu permasalahan.

Dalam seluruh kegiatan pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik, masing-masing peserta didik memiliki tipe belajar dan motivasi belajarnya sendiri-sendiri.



Secara umum banyak sekali peran yang harus dilakukan oleh guru dalam melakukan tugasnya sebagai guru disekolah, namun peran guru paling pokok berhubungan erat dengan tugas dan jabatannya sebagai guru profesional meliputi tugas mendidik, mengajar dan melatih. Pembelajaran yang dilakukan hendaknya bertujuan untuk menyempurnakan kegiatan belajar mengajar, terutama perkembangan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan dan hasil belajar peserta didik.

---

<sup>68</sup>Rafli Kasasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004), hlm. 42

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.<sup>69</sup>

James. W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain :

- a). Menguasai materi pembelajaran
- b). Mengembangkan materi pembelajaran
- c). Merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari
- d). Mengontrol dan mengevaluasi hasil kegiatan siswa<sup>70</sup>

Peran guru juga sebagai komunikator sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator sebagai inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang akan diajarkannya.

Peran guru memiliki kolerasi atau hubungan yang cukup erat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pendidikan agama islam. Meningkatkan hasil belajar yang dimaksud disini antara lain: Dimensi Kognitif (Pengetahuan), Afektif (Sikap), Psikomotorik (Keterampilan)

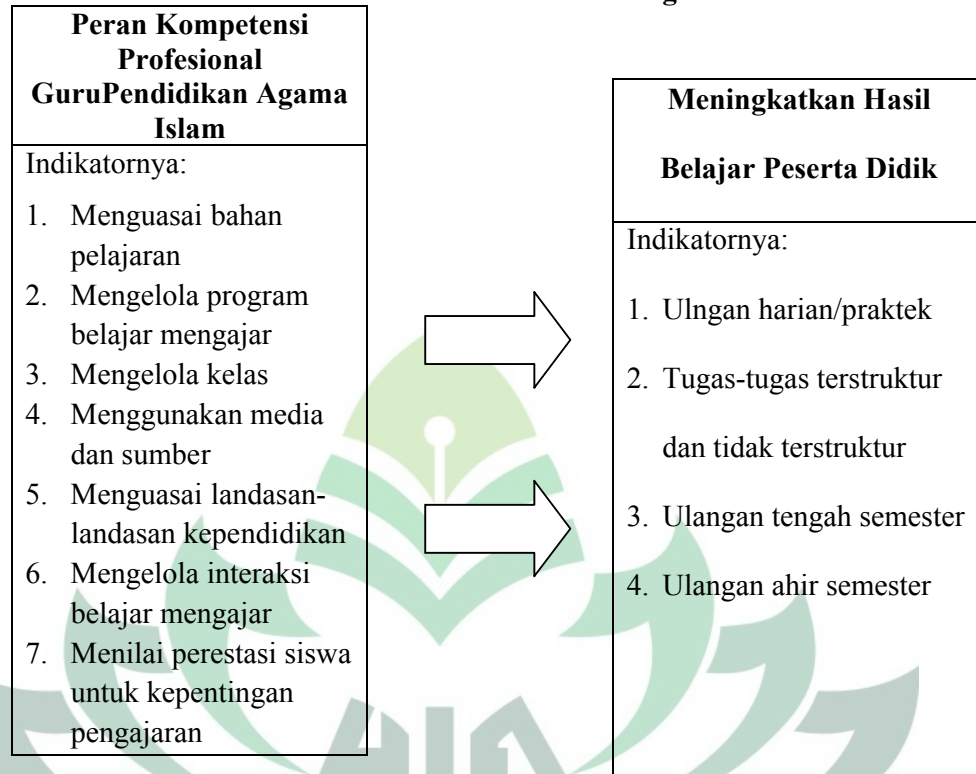
---

<sup>69</sup>Udin Syaefudin Saud, *Op.Cit*, h.43

<sup>70</sup>Winarno Surachmad, *Dasar Dan Teknik Research*, (Bandung Tarsito, 1985), h.12

Gambar.2

## Kerangka Pikir





### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengarah pada proses evaluatif terhadap obyek penelitian. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif<sup>1</sup>. Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat orang-orang atau perilaku yang diamati”.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini digunakan Metodologi dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.

Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller, pada mulanya bersumber pada pengamatan pada kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang terjadi ciri sesuatu itu. Untuk itu

---

<sup>1</sup> Bila dilihat dari kedalaman anaisisnya, maka penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf *deskriptif*, yaitu menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Tetapi ditinjau dari jenis penelitian, penelitian deskriptif memberikan kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya. Lihat Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian, Cet V*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 6

<sup>2</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2007), hal. 36

pengamatan mulai mencatat atau menghitung dari satu, dua, tiga, dan seterusnya.<sup>3</sup>

Ada 6 (enam) macam metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu: *etnografis*, *studi kasus*, *grounded theory*, *interaktif*, *partisipatoris*, dan *penelitian tindakan kelas*. Sedangkan secara umum dalam penelitian kualitatif terdapat hal-hal berikut:

- a. Data disikapi sebagai verbal atau sebagai sesuatu yang dapat ditranposisikan sebagai data verbal
- b. Diorentasikan pada pemahaman makna baik itu merujuk pada ciri, hubungan sitematika, konsepsi, nilai, kaidah, dan abtraksi formulasi pemahaman.
- c. Mengutamakan hubungan secara langsung antara peneliti dengan hal yang diteliti
- d. Mengutamakan peran peneliti sebagai intrumen konci.

Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain. Contohnya, dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, peranan organisasi, gerakan sosial, atau hubungan timbal balik.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 2

<sup>4</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2008), hal 20

Dalam hal ini penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus (*case study*), yaitu: suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.

## **B. Lokasi dan Kehadiran Peneliti**

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu, dalam hal ini peneliti adalah sebagai instrumen kunci, partisipasi penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain adalah sebagai penunjang.

Penelitian ini berlokasi di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi karena di dasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu: SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi adalah Sekolah Menengah Atas yang memiliki ciri khas agama yang baik menurut pandangan masyarakat. Dan memiliki suatu kegiatan keagamaan yang begitu beragam dan unik, sehingga Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi sangat berperan dalam memantau perilaku para siswa.

Adanya Masjid, jadwal imam sholat, jadwal yang memimpin do'a ketika sesudah sholat disetiap harinya yang bertujuan untuk mendisplinkan peserta didik untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Keberhasilan pendidikan agama Islam tidak hanya dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas dan keaktifan mengikuti ekstra keagamaan, tapi disini harus adanya peranan guru agamanya langsung dalam

proses pembinaan pengarahannya dengan tujuan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Sumber Data dan Prosedur Pengumpulan Data**

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen dan lainnya. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama, sedangkan sumber data tertulis, foto dan catatan tertulis adalah sumber data tambahan.

Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data kajian penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat di mengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan di samping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Bogdan Tahapan-tahapan penelitian ini ada tiga tahapan<sup>5</sup> dan ditambah dengan tahap terakhir penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian.

Tahap-tahap penelitian tersebut adalah (1) tahap pra lapangan, yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian; (2) tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data, (3) tahap analisis data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data; (4) tahap penulisan hasil laporan penelitian.

Dalam tahap ini teknik pengumpulan data ada berapa tahapan diantaranya yaitu:

##### 1. Observasi

Metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis dengan menggunakan indra terhadap beberapa peristiwa<sup>6</sup> atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan

<sup>5</sup> Basrowi dan Suwandi, *Op.Cit*, hal. 84

<sup>6</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Ofeet, 2001), hal



terhadap peristiwa atau kegiatan tertentu.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan terhadap pendidikan yang ada di salah satu kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, yaitu di SMA Islam Daarul Hamdi Sukadana, melihat atau mencatat persoalan ataupun gejala-gejala yang timbul dan tampak sesuai dengan pedoman yang diinginkan atau yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini pengamatan juga dilakukan terhadap usaha yang dilakukan guru di SMA Islam Daarul Hamdi Sukadana dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik.

Teknik *Observasi*, dalam penelitian kualitatif observasi diklarifikasikan menurut tiga cara. Pertama, pengamat dapat bertindak sebagai partisipan atau non partisipan. Kedua, observasi dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur. Ketiga, observasi yang menyangkut latar penelitian dan dalam penelitian ini digunakan teknik observasi yang pertama dimana pengamat bertindak sebagai partisipan.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara adalah sebagai salah satu jenis komunikasi langsung, melibatkan pihak peneliti selaku interview dan pihak lain yang diwawancarai selaku interview.<sup>8</sup> Menurut Burhan Bungin, wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengintruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya,

<sup>7</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 220

<sup>8</sup> Abdullah Ali, *Metode Penelitian dan Penuisan karya Ilmiah*, (Cirebon: STAIN Cirebon, 2007), hal. 71

yang dilakukan du pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancara (interview).<sup>9</sup>

Dalam wawancara menggunakan *indepth interview* (wawancara mendalam) kepada para guru agama Islam dan kepala sekolah dengan tujuan untuk memperoleh hasil atau data yang diharapkan.

Maksud digunakannya wawancara antarlain adalah (a) mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain, (b) mengkonstruksikan kebulatan-kebulatan demikian yang dialami masa lalu.

Dalam penelitianini teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat terkumpul secara maksimal sedangkan subjek peneliti dengan teknik Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel bertujuan, sehingga memenuhi kepentingan peneliti.

Sedangkan jumlah informan yang diambil terdiri dari: 1). Kepala Sekolah SMA Islam Daarul Hamdi Sukadana 2). Guru Pendidikan Agama Islam SMA Islam Daarul Daarul Hamdi Sukadana. 3). Peserta didik SMA Islam Daarul Daarul Hamdi Sukadana.

---

<sup>9</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penenlitian Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), hal. 108

### 3. Dokumentasi

Adalah cara pengumpulan data melalui barang-barang tertulis seperti: buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, *website* dan sebagainya.<sup>10</sup> Menurut Kuntjoronigrat, dokumentasi adalah merupakan data verbal yang berbentuk tulisan monumen, altifeck, dan lain-lain.<sup>11</sup>

Penyusunan from pencatetan dokumen perlu dilakukan, supaya data dari sesuatu sumber/dokumen bisa dikumpulkan secara terseleksi sesuai dengan keperluan penelitian bersangkutan. Melalui metode ini dapat diketahui berbagai macam keterangan seperti: sejarah berdirinya sekolah SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik dan sebagainya.

Tehnik *Dokumentasi*, digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. “Rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*. Sedangkan “Dokumen” digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti: surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2002), hal. 184

<sup>11</sup> Kuntjoronigrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hal. 104

## E. Tahap Analisa Data

Analisa data adalah usaha menyelidiki dan menyusun data yang terkumpul kemudian diolah dan disimpulkan. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Winarno Surachmad:

“Mengelola data adalah usaha konkrit untuk membuat data itu berbicara, sebab berapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang dikumpul (sebagai fase pelaksanaan pengumpulan data) apabila tidak disusun dalam satu organisasi dan tidak menurut sistematik yang baik niscaya data itu tetap merupakan bahan yang membisu seribu bahasa”.<sup>12</sup>

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisa data. Yang dimaksud dengan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain.

Menurut Patton analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya, kedalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Winarno Surachmad, *Afetologi Reserch*, (Jakarta: Andi Offset, 1994), Jilid 3, hal. 97

<sup>13</sup> *Op.Cit*, hal. 280

Analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, maka dalam analisis data selama di lapangan peneliti menggunakan model *spradley*, yaitu teknik analisa data yang di sesuaikan dengan tahapan dalam penelitian, yaitu:

1. Pada tahap penjelajahan dengan teknik pengumpulan data *grand tour question*, yakni pertama dengan memilih situasi sosial (*place, actor, activity*),
2. Kemudian setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan seseorang informan "*keyinformant*" yang merupakan informan yang berwibawa dan dipercaya mampu "membukakan pintu" kepada peneliti untuk memasuki obyek penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatian peneliti pada obyek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara. Berdasarkan hasil dari analisis wawancara selanjutnya peneliti melakukan analisis domain.
3. Pada tahap menentukan fokus (dilakukan dengan observasi terfokus) analisa data dilakukan dengan analisis taksonomi.
4. Pada tahap selection (dilakukan dengan observasi terseleksi) selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kontras, yang dilakukan dengan analisis komponensial.



5. Hasil dari analisis komponensial, melalui analisis tema peneliti menemukan tema-tema budaya. Berdasarkan temuan tersebut, selanjutnya peneliti menuliskan laporan penelitian kualitatif.
6. Pengecekan Keabsahan Temuan, merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*). Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas) dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun, dan *triangulasi*. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Didalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan validitas interbal (*credibility*) pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal (*transferability*), dan realibilitas (*dependability*) pada aspek konsistensi, serta objektivitas (*confirmability*) pada aspek naturalis. Pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian.

Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas (*validity* interbal) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas menurut Sugiyono antara lain dilakukan dengan

perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Hal ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah memercayai peneliti. Selain itu, perpanjangan pengamatan dan mendalam dilakukan untuk mengecek kesesuaian dan kebenaran data yang telah diperoleh.

### 2. Perpanjangan waktu pengamatan

Dapat diakhiri apabila pengecekan kembali data di lapangan telah kredibel.

Meningkatkan Ketekunan Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Ini dimaksudkan guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

### 3. Triangulasi

Ini merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada.

#### a. Triangulasi Sumber,

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian

dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.

b. Triangulasi Teknik

Pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian data.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Umum SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi**

###### **a. Sejarah Singkat berdirinya SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi**

###### **Sukadana Kabupaten Lampung Timur.**

SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan dan binaan Yayasan Berkah Daarul Hamdi dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dengan status swasta yang beralamatkan di Jalan Lintas Timur Dusun Way Andak III Desa Sukadana Tengah Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung.

Didirikannya sekolah SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi ini atas inisiatif dan dorongan dari masyarakat yang merasa tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya di sekolah Negeri dan jauhnya jarak yang ditempuh ketika sekolah, sedangkan mereka ingin anak-anaknya mengenyam pendidikan formal tingkat menengah atas yang islami dan terjangkau. Dan berkat kerjasama dan partisipasi masyarakat maka berdirilah SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi pada tahun 2015 dengan status Terdaftar yang menerima murid pertama berjumlah 31 siswa. Pada saat itu Kepala Sekolah dijabat oleh Willy Nugroho, S.Pd.I sebagai Kepala Sekolah pertama sampai sekarang SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi.

## **b. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah**

Adapun visi dan misi SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi sebagai berikut:

### **1. Visi Sekolah**

Menjadikan Peserta didik SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi unggul dalam IMTAQ dan IMTEK, berwawasan global, serta mandiri sehingga memiliki kemampuan dan daya saing yang berkualitas.

### **2. Misi Sekolah**

Mencetak peserta didik/sumber daya manusia yang religius (islami), mandiri dan siap guna dengan langkah-langkah :

- a) Melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang.
- b) Membina kemandirian melalui kegiatan kewirausahaan dan pengembangan diri.
- c) Meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan.
- d) Mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik,fun serta sesuai kebutuhan peserta didik yang bernuansa islami.
- e) Menumbuh kembangkan semangat penghayatan dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Mencetak generasi muda penghafal Al-Qur'an.
- g) Melaksanakan pengembangan laboratorium komputer dan sains.



### 3. Tujuan Sekolah

Meletakkan dasar IPTEK dengan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan bersaing memasuki sekolah lanjutan yang dilandasi dengan iman dan taqwa kepada Tuhan yang maha Esa serta bertujuan untuk:

- a) Menghasilkan lulusan yang siap berkompetisi masuk perguruan tinggi Negeri/swasta ternama
- b) Mempersiapkan tamatan yang memiliki kepribadian dan berakhlak mulia
- c) Menghasilkan lulusan yang siap berjuang menyampaikan risalah islam
- d) Pemanfaatan

#### c. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sekolah menengah

Standar Kompetensi Kelulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun standar kompetensi kelulusan sekolah menengah atas antarlain sebagai berikut:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undng-undang. Atas dasar amant tersebut telah

diterbitkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

2. Sesuai dengan pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Tujuan Standar Kompetensi Kelulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara Standar Kompetensi Kelulusan dan lulusan dari masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu perlu digunakan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam siklus periode. Hasil yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan masukan bagi

penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan di masa yang akan datang.

**STANDAR KOMPETENSI LULUSAN SMA/MA/SMK**

<b>Demensi</b>	<b>Kualifikasi Kemampuan</b>
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan tanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri dalam hubungan sosial masyarakat.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Keterampilan	Memiliki kemampuan berfikir dan bertindak yang efektif dalam ranah abstrak dan konkrit sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

#### d. Letak Geografis SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi

SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi terletak ditengah-tengah Dusun Way Andak III Desa Sukadana Tengah Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung dengan letak sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Lintas Timur
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kayu Tabu
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Banding

## 2. Profil Sekolah

Adapun profil sekolah SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Lampung Timur yang digambarkan seagai berikut:

**Table 1**

### Profil Sekolah

A. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi
2	NPSN	:	69954764
3	Jenjang Pendidikan	:	SMA
4	Status Sekolah	:	Swasta
5	Alamat Sekolah	:	Dusun Way Andak Sukadana Tengah Kabupaten Lampung Timur
	RT / RW	:	24 / 006
	Kode Pos	:	34194
	Desa	:	Sukadana Tengah
	Kecamatan	:	Sukadana
	Kabupaten/Kota	:	Lampung Timur
	Provinsi	:	Lampung
	Negara	:	Indonesia

### **3. Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam**

Jumlah Guru Pendidikan Agama Islam yang dimiliki SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi sukadana Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 2 orang. Semua gurunya berlatar belakang pendidikan S1. Semua guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi sukadana mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya . dengan demikian dapat dipahami bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi sukadana cukup profesional.

### **4. Keadaan siswa**

Jumlah peserta didik seluruhnya 149 orang peserta didik. Kelas X 40 peserta didik, kelas XI 78 peserta didik, kelas XII 31 peserta didik. Untuk dapat masuk pada penerimaan peserta didik baru, melalui sistem penyeleksian yang ketat. Seluruh calon peserta didik harus mengikuti seleksi administrasi, tes pengetahuan akademik dan tes wawancara.

### **5. Keadaan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

Pada evaluasi formatif yaitu ulangan harian semester II tahun pelajaran 2018/2019 diperoleh hasil belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Ulangan harian semester I Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

No	Sekor yang diperoleh peserta didik	Predikat	F	P
1	86-100	Sangat baik	12	15%
2	73-85	Baik	24	32%
3	60-72	Cukup	30	38%
4	50-59	Kurang	5	6%
5	0-49	Gagal	7	9%
	Jumlah		78	100%

Sumber: Hasil Tes Formatif (Ulangan Harian) Semester I Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2018/2019 SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana

Dari table di atas diketahui berdasarkan standar Nilai KKM Pendidikan Agama Islam (pada nilai 73), peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar di atas 72 sebanyak 47% sedangkan jumlah peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih cukup banyak, yaitu sebesar 53%.

Selanjutnya berikut data prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019 ujian tengah semester:

**Tabel 3**  
**Ulangan Tengah Semester, Semester I Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

No	Sekor yang diperoleh peserta didik	Predikat	F	P
1	86-100	Sangat baik	15	19%
2	73-85	Baik	26	33%
3	60-72	Cukup	27	36%
4	50-59	Kurang	5	6%
5	0-49	Gagal	5	6%
	Jumlah		78	100%

Sumber: Hasil Tes Formatif (Ulangan Tengah Semester) Semester I Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2018/2019 SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana



Apa bila dibandingkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019 pada table 2 dan 3 yaitu Hasil Belajar dari ulangan harian dan ulangan tengah semester sedikit ada peningkatan. Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur dari hasil ulangan tengah semester yang memenuhi KKM sebanyak 52%. Berarti mengalami peningkatan dari 47% ke 52% sebesar 5%. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar berdasarkan table 3 mengalami penurunan sebesar 5% dari 53% menurun 48%.

Hasil ulangan akhir semester 1 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Ulangan Akhir Semester, Semester I Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

No	Sekor yang diperoleh peserta didik	Predikat	F	P
1	86-100	Sangat baik	31	35%
2	73-85	Baik	34	39%
3	60-72	Cukup	21	23%
4	50-59	Kurang	2	3%
5	0-49	Gagal	-	-
	Jumlah		78	100%

Sumber: Hasil Tes Formatif (Ulangan Akhir Semester) Semester I Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2018/2019 SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa setelah diadakan ulangan akhir semester nilai siswa yang gagal sudah tidak ada lagi. Nilai siswa yang kurang baik hanya 3%. Dengan demikian ada peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA Islam Terpadu

Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019 setelah diadakan ulangan akhir semester.

Adapun hasil belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019 berdasarkan dokumen daftar nilai Peserta Didik SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana pada raport semester I tahun pelajaran 2018/2019 yang merupakan hasil perhitungan rata-rata dari nilai ulangan harian, ujian praktek, tugas, ulangan tengah semester dan ulangan ahir semester, maka diperoleh data tentang Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Nilai Akhir Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Semester I**

No	Sekor yang diperoleh peserta didik	Predikat	F	P
1	86-100	Sangat baik	31	35%
2	73-85	Baik	34	39%
3	60-72	Cukup	21	23%
4	50-59	Kurang	2	3%
5	0-49	Gagal	-	-
	Jumlah		78	100%

Sumber: Daftar Nilai Peserta Didik SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2018/2019

Dari data table di atas dapat dijelaskan bahwa Hasil Belajar Peserta Didik SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana pada semester I tahun pelajaran 2018/2019 yang diperoleh Peserta Didik sebagian besar baik. Berdasarkan data pada table 4 terjadi peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di sekolah tersebut. Pada nilai akhir yang tercantum dalam raport, ternyata prestasi belajar siswa

mengalami perubahan dan perkembangan yang baik yaitu 35% memperoleh nilai sangat baik, 39% memperoleh nilai baik sedangkan yang memperoleh nilai cukup baik hanya 23%, yang memperoleh nilai kurang baik 3% dan yang memperoleh nilai gagal tidak ada.

Berdasarkan hasil data prestasi belajar Peserta Didik di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana semester satu tahun ajaran 2018/2019 mulai dari Hasil Belajar yang diperoleh pada nilai ulangan harian, ujian praktek, tugas, ulangan tengah semester dan ulangan ahir semester ternyata mengalami perubahan dan perkembangan menuju hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana pada semester satu tahun pelajaran 2018/2019 dikategorikan baik.

**6. Peranan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur.**

Guru agama mampu mengatasi kelemahan materi dan subjek didiknya dengan meningkatkan suasana yang kondusif dan menggunakan strategi mengajar yang efektif dan dinamis. Peranan guru sebagai pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas hasil belajar.

Keberhasilan proses pembelajaran, sangat ditentukan oleh kompetensi profesional guru, kompetensi profesional merupakan paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional.

James. W . Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain:

- a. Menguasai materi pelajaran
- b. Mengembangkan materi pembelajaran
- c. Merancang dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari
- d. Mengontrol dan mengevaluasi kegiatan peserta didik<sup>1</sup>

Peran Guru Pendidikan Agama Islam agar mampu Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik harus memiliki berbagai kriteria sebagai berikut: 1). Menguasai bahan pelajaran 2). Mampu mengelola Program kelas 3). Mampu mengelola kelas 4). Mampu menggunakan media dan sumber pembelajaran, 5). Menguasai landasan-landasan kependidikan, 6). Mampu mengelola intraksi pembelajaran, 7). Mapu menilai hasil belajar peserta didik.

---

<sup>1</sup> Winarno surachmad, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung Tarsito, 1985), h.12

### **a. Menguasai bahan pelajaran**

Salah satu peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik adalah harus menguasai materi pelajaran. Penguasaan materi pelajaran antara lain: menguasai bahan ajar wajib (pokok), bahan ajar pengayaan, dan bahan ajar penunjang, mampu menjabarkan serta mengorganisasikan bahan pelajaran secara sistematis, relevan dengan tujuan dan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana dituntut menguasai materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada. Ketika guru menyampaikan materi pelajaran tidak terlalu banyak melihat pada buku teks. Apa yang disampaikan juga tidak bertele-tele, singkat dan lugas. Hal ini menandakan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana sangat menguasai materi pelajaran pokok.

Menurut pak Willy Nugroho, S.Pd.I selaku kepala sekolah SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi:

”Guru menguasai bahan pelajaran adalah guru mempunyai pengetahuan tentang materi yang diajarkan kepada peserta didik sehingga mampu menyampaikan materi pelajaran secara efektif serta dapat memberikan contoh-contoh yang kongkrit berkaitan dengan materi yang disampaikan.”<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Willy Nugroho S.Pd.I, Kepala Sekolah SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur, 23 oktober 2018

Hal ini dipertegas oleh pak Asep Irawan, M.Pd selaku guru pendidikan agama islam di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi:

“Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru pendidikan agama islam ia mengatakan menguasai bahan pelajaran merupakan modal awal seorang guru, karena jika seorang guru tidak menguasai bahan ajar dengan baik maka proses pembelajaran pun berjalan kurang maksimal dan hasilnya juga tidak maksimal.<sup>3</sup>

Menurut Suryadi peserta didik SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi kelas XI menerangkan bahwa

“Guru Pendidikan Agama Islam mereka sangat menguasai materi pembelajaran yang disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami serta memberikan contoh-contohnya. Hal ini mereka lihat dari cara guru menjelaskan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam<sup>4</sup>.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana sangat menguasai materi pembelajaran yang disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami serta memberikan contoh-contohnya yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana dalam menjabarkan dan mengembangkan bahan pelajaran cukup sistematis. Penyampaian materi sesuai urutannya dari yang termudah sampai bagian yang terkompleks. Ketika menerangkan materi guru tidak langsung pindah ke materi selanjutnya sebelum peserta didik memang benar-benar

---

<sup>3</sup>Asep Irawan, M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur, Wawancara pada tanggal 22 November 2018

<sup>4</sup>Suryadi, Peserta Didik di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi, Kelas XI IPA 1, Wawancara Pada 13 November 2018



memahami materi yang ia sampaikan. Cara yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui hal tersebut dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.

**b. Mampu mengelola program pembelajaran**

Dalam hal ini hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan tujuan pembelajaran, memahami kurikulum, mampu melaksanakan keterampilan mengajar, mengenal kemampuan siswa, mampu merencanakan dan melaksanakan program remedial, serta menggunakan segala fasilitas belajar guna kepentingan pembelajaran. Dengan demikian salah satu peran Guru Pendidikan Agama Islam SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur harus memiliki kemampuan dalam mengelola program pembelajaran. Terutama guru Pendidikan Agama Islam sebagai panutan dan teladan bagi seluruh peserta didiknya.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam hal ini antara lain membuat perangkat pembelajaran diantaranya membuat silabus, Rencana Program Pembelajaran (RPP), Lembar Penilaian dan menyiapkan strategi dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sejak awal dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan diatas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SMA Islam

Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur dan diharapkan peserta didik dapat menerapkan hasil belajar mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan pak Willy Nugroho S.Pd.I selaku kepala sekolah SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur:

“Kemampuan guru dalam mengelola program pembelajaran sangatlah penting, terutama pada saat ini guru diwajibkan mampu membuat program pembelajaran dan mengembangkannya sesuai karakteristik dan kemampuan peserta didik serta menyesuaikan dengan sarana pembelajaran yang ada disekolah guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>5</sup>

Dan dipertegas juga oleh pak Asep Irawan, M.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur bahwasannya:

“Guru pendidikan Agama Islam diharuskan mampu dalam mengelola program pembelajaran. Karena pada saat ini guru dituntut untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan keadaan dan karakteristik peserta didik. Apa lagi dengan penerapan kurikulum 2013 saat ini.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Willy Nugroho S.Pd.I, Kepala Sekolah SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur, wawancara pada tanggal 23 Oktober 2018

<sup>6</sup>Asep Irawan M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur, wawancara pada tanggal 22 November 2018

Sedangkan menurut Siti Maesa selaku peserta didik di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi:

”Guru Pendidikan Agama Islam SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi sangat baik dalam penyampaian materi pelajaran, selalu menggunakan metode yang berbeda-beda dan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, seperti menggunakan game dalam penyampaian materi, menggunakan LCD proyektor dalam penyampaian materi dan memberikan soal ulangan dengan cara diundi agar peserta didik tidak tau soal apa yang akan didapatkannya.<sup>7</sup>

### c. Mampu Mengelola Kelas

Peran Guru Pendidikan Agama Islam lainnya adalah harus memiliki kemampuan mengelola kelas. Yang dimaksud guru harus mampu mengelola kelas adalah guru harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu guru mampu mengembalikannya agar tidak menjadi penghambat bagi proses pembelajaran.

Jadi Guru Pendidikan Agama Islam SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi mengetahui dan menyadari betul bahwa kemampuan mengelola kelas yang tercermin dalam berbagai kegiatan itu ikut menentukan tercapainya tujuan pendidikan. kemampuan mengelola kelas seperti mengatur tata ruang kelas, memperhatikan kerapian tempat duduk, dan siswa yang mengantuk dipindah tempat duduknya di depan.

---

<sup>7</sup> Siti Maesa, Peserta Didik SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur, Wawancara pada tanggal 12 November 2018

Hasil wawancara dengan pak Willy Nugroho S.Pd.I selaku kepala sekolah SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur:

“Guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas agar pembelajaran berjalan secara kondusif dan nyaman, contohnya merapihkan kelas sebelum pembelajaran dimulai, menanyakan absen kehadiran peserta didik yang tidak hadir.<sup>8</sup>

Dan dipertegas juga oleh pak Asep Irawan, M.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur bahwasannya:

“Disetiap peroses belajar mengajar, Guru pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut untuk menguasai materi dan bahan ajar yang akan diajarkannya saja, tetapi dapatmenciptakan iklim belajar yang yang kondusif. Seperti ketika peserta didik ribut maka Guru Pendidikan Agama Islam mampu menenangkan dan mengontrol peserta didik agar berkonsentrasi pada materi yang disampaikan.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut suryadi selaku peserta didik di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi:

”guru Pendidikan Agama Islam SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi selalu mengatur tempat duduk sebelum menyamapaikan materi, menenangkan peserta didik yang ribut dan memindahkan tempat duduknya kedepan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Willy Nugroho S.Pd.I, Kepala Sekolah SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur, wawancara pada tanggal23 Oktober 2018

<sup>9</sup>Asep Irawan M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur, wawancara pada tanggal22 November 2018

<sup>10</sup>Suryadi, Peserta Didik SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur, Wawancara pada tanggal 13 November 2018

Jadi kesimpulan dari penjelasan peneliti dan pemaparan teori tentang kemampuan dalam mengelola kelas adalah hal yang harus dimiliki oleh setiap guru terutama Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Contohnya seperti guru harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu guru mampu mengembalikannya agar tidak menjadi penghambat bagi proses pembelajaran. mengatur tata ruang kelas, memperhatikan kerapian tempat duduk, dan siswa yang mengantuk dipindah tempat duduknya di depan.

#### **7. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Kabupaten Lampung Timur**

Upaya yang dilakukan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur adalah dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram oleh pihak sekolah dan perangkat pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru yang mata pelajaran sebagai sarana peningkatan hasil belajar peserta didik. Seperti adanya program literasi sebelum dimulainya pembelajaran di jam pertama, adanya program ekstrakurikuler, tugas latihan dari guru, ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), Ulangan Akhir semester (UAS). Dengan adanya upaya tersebut mampu meningkatkan kemandirian, kreatifitas, motivasi, antusiasme dan minat

belajar peserta didik sertamengeluarkan segala kemampuan danpotensi yang dimiliki peserta didik.<sup>11</sup>

Dari hasil Observasi, dokumentasi dan wawancara di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur, Guru Pendidikan Agama Islam telah berperan sebagai pendidik yang profesional dalam memberikan pembelajaran, bukan hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik tetapi menanamkan hasil belajar tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel 5**  
**Nilai Akhir Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Semester I**

No	Sekor yang diperoleh peserta didik	Predikat	F	P
1	86-100	Sangat baik	31	35%
2	73-85	Baik	34	39%
3	60-72	Cukup	21	23%
4	50-59	Kurang	2	3%
5	0-49	Gagal	-	-
	Jumlah		78	100%

Sumber: Daftar Nilai Peserta Didik SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2018/2019

Apabila dihubungkan dengan Hasil Belajar Peserta didik, ternyata Peranan Guru Agama Islam SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana ternyata cukup mampu meningkatkan prestasi belajar Peserta didiknya.dari hasil pengumpulan dokumen Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana semester I tahun pelajaran 2018/2019 mulai dari dokumen hasil belajar Pendidikan

<sup>11</sup>Willy Nugroho, S.Pd.I, Kepala Sekolah SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur, wawancara, tanggal 23 Oktober 2018



Agama Islam pada ulangan harian, tugas, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan kemudian nilai akhir yang tercantum diraport, ternyata hasil belajar Peserta didik pada nilai akhir yang tercantum dalam raport mengalami perubahan dan perkembangan yang baik. Yang memperoleh nilai sangat baik 35%, yang memperoleh nilai baik ada 39% dan yang mendapat nilai cukup 23% sedangkan yang mendapat nilai kurang baik 2% dan gagal tidak ada.

Dapat dipahami bahwa peran yang dimiliki Guru Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik, ternyata Peranan Guru Agama Islam SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana. Guru Pendidikan Agama Islam mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu guru mampu mengembalikannya agar tidak menjadi penghambat bagi proses pembelajaran. mengatur tata ruang kelas, memperhatikan kerapian tempat duduk, dan siswa yang mengantuk dipindah tempat duduknya di depan.

## **B. Pembahasan**

Dalam hal ini peneliti akan membahas hasil penelitian yang dilakukan di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Lampung Timur, yang berkaitan dengan Peranan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur diantara:

### **1. Peranan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur**

Adapun peranan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi ialah sebagai berikut:

#### **a. Menguasai Bahan Pelajaran**

Menurut peneliti yang dimaksud dengan Penguasaan materi pelajaran adalah menguasai bahan ajar wajib yang merupakan inti dari pembelajaran, bahan ajar pengayaan, dan bahan ajar penunjang yang berkaitan dengan materi pembelajaran, mampu menjabarkan serta mengorganisasikan bahan pelajaran secara sistematis sehingga tujuan pembelajaran tersampaikan, relevan dengan tujuan dan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi.

Sedangkan menurut teori “ dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang peran kompetensi profesional Gurudiantaranya kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan

membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.<sup>12</sup> Selain itu kompetensi profesional merupakan kompetensi profesional menyangkut kemampuan yang berhubungan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara meluas dan mendalam yang meliputi substansi isi materi kurikulum mata pelajaran serta menambah wawasan sebagai pendidik.<sup>13</sup>

Jadi kesimpulan dari penjelasan dan pemaparan di atas bahwa kemampuan menguasai bahan pelajaran merupakan sebuah keharusan yang dimiliki oleh seorang guru pendidikan, terutama Guru Pendidikan Agama Islam yang harus menguasai bahan ajar wajib yang merupakan inti dari pembelajaran, bahan ajar pengayaan, dan bahan ajar penunjang yang berkaitan dengan materi pembelajaran, mampu menjabarkan serta mengorganisasikan bahan pelajaran secara sistematis sehingga tujuan pembelajaran tersampaikan, relevan dengan tujuan dan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi.

#### **b. Mampu mengelola program pembelajaran**

Menurut peneliti kemampuan mengelola program pembelajaran yaitu kemampuan dan keterampilan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, memahami kurikulum, mampu melaksanakan keterampilan mengajar, mengenal kemampuan siswa, mampu

---

<sup>12</sup>Mulyana, *Standar Kompetensi Pendidik Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosda, 2011), Cet, V, h. 135

<sup>13</sup>Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2012), Cet, II, h. 165

merencanakan dan melaksanakan program remedial, serta menggunakan segala fasilitas belajar guna kepentingan pembelajaran.

Sedangkan menurut teori kemampuan mengelola program pembelajaran adalah pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran diantaranya: memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.<sup>14</sup>

Jadi kesimpulan dari penjelasan peneliti dari penjelasan diatas bahwa kemampuan mengelola program pembelajaran adalah pemahaman guru untuk mengenal peserta didik dan materi yang akan disampaikan, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi

---

<sup>14</sup>Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : CV.Alfabeta,2009) h.43

hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang peserta didik miliki. memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik. Merancang dan menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

#### **c. Kemampuan Mengelola Kelas**

Menurut peneliti yang dimaksud dengan kemampuan mengelola kelas adalah kemampuan seorang guru dalam mengatur suasana mengajar dikelas dan mengkondusifkan keadaan peserta didik ketika guru menjelaskan serta menyampaikan materi agar peserta didik dapat menerima materi yang disampaikan dengan mudah dan memahami secara keseluruhan apa yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga tujuan dan hasil belajar berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Sedangkan menurut kajian dalam teori kemampuan mengelola kelas menunjuk pada kemampuan personal seorang guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik antara lain:

- a. Menggunakan durasi waktu secara efektif dan efisien, menjelaskan, tanya jawab, dan pembahasan soal-soal.

- b. Meberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik, baik benar maupun yang dianggap salah, kemudian menyamapaikan jawaban yang terbaik.
- c. Memantau peserta didik yang duduk di belakang atau di samping kanan-kiri kelas agar tetap berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Disepakati dengan peserta didik, wajib bertanya dengan sesuai daftar hadir peserta didik.<sup>15</sup>

Jadi dari pemaparan dan penjelasan peneliti bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan kelas adalah kemampuan seorang guru dalam mengatur suasana mengajar dikelas dan mengkondusifkan keadaan peserta didik ketika guru menjelaskan serta menyampaian materi agar peserta didik dapat menerima materi yang disamapaikan dengan mudah dan memahami secara keseluruhan apa yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga tujuan dan hasil belajar berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya tanpa ada hambatan.

## **2. Lankah-Langkah Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi**

Upaya yang dilakukan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur adalah dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram

---

<sup>15</sup>Antonius, *Buku Pedoman Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), h.130



oleh pihak sekolah dan perangkat pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru yang mata pelajaran sebagai sarana peningkatan hasil belajar peserta didik. Seperti adanya program literasi sebelum dimulainya pembelajaran dijam pertama, adanya program ekstrakurikuler, tugas latihan dari guru, ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), Ulangan Akhir semester (UAS). Dengan adanya upaya tersebut mampu meningkatkan kemandirian, kreatifitas, motivasi, antusiasme dan minat belajar peserta didik serta mengeluarkan segala kemampuan dan potensi yang dimiliki peserta didik



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil peneitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penulis tesis ini adalah sebagai berikut ;

#### **1. Peranan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur.**

##### **a. Menguasai Bahan Pelajaran**

Penguasaan materi pelajaran adalah menguasai bahan ajar wajib yang merupakan inti dari pebelajaran, bahan ajar pengayaan, dan bahan ajar penunjang yang berkaitan dengan materi pembelajaran, mampu menjabarkan serta mengorganisasikan bahan pelajaran secara sistematis sehingga tujuan pembelajaran tersampaiakan, relevan dengan tujuan dan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi.

Dalam Standar Nasional Pendidikan penjeelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang peran kompetensi professional Gurudiantaranya kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

**b. Mampu mengelola program pembelajaran**

Kemampuan mengelola program pembelajaran yaitu kemampuan dan keterampilan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, memahami kurikulum, mampu melaksanakan keterampilan mengajar, mengenal kemampuan siswa, mampu merencanakan dan melaksanakan program remedial, serta menggunakan segala fasilitas belajar guna kepentingan pembelajaran.

Kemampuan mengelola program pembelajaran adalah pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

**c. Kemampuan Mengelola Kelas**

Kemampuan mengelola kelas adalah kemampuan seorang guru dalam mengatur suasana mengajar dikelas dan mengkondusifkan keadaan peserta didik ketika guru menjelaskan serta menyampaikan materi agar peserta didik dapat menerima materi yang disampaikan dengan mudah dan memahami secara keseluruhan apa yang telah

disampaikan oleh guru. Sehingga tujuan dan hasil belajar berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

## **2. Langkah-Langkah Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi**

Adapun kesimpulan dari Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Islam Terpadu Daarul hamdi Sukadana Lampung Timur adalah sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur adalah dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram oleh pihak sekolah dan perangkat pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru yang mata pelajaran sebagai sarana peningkatan hasil belajar peserta didik. Seperti adanya program literasi sebelum dimulainya pembelajaran dijam pertama, adanya program ekstrakurikuler, tugas latihan dari guru, ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), Ulangan Akhir semester (UAS). Dengan adanya upaya tersebut mampu meningkatkan kemandirian, kreatifitas, motivasi, antusiasme dan minat belajar peserta didik serta mengeluarkan segala kemampuan dan potensi yang dimiliki peserta didik.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan keadaan di lapangan dan hasil penelitian, maka disarankan sebagai berikut:

1. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam harapanya mampu memberikan kemampuan yang maksimal dalam kegiatan pembelajara sehingga hasil dari pembelajaran yang didapat akan maksimal pula.sehingga ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam sekolah dapat di pakai dalam kehidupan sehari-hari.
2. Harapanya untuk Guru Pendidikan Agama Islam SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi, selain berperan sebagai pemimpin dan pengajar, tetapi juga harus berperan sebagai teladan yang baik. Agar peserta didik lebih semangat dan termotivasi dalam kegiatan pembalajaranserta mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dan tentunya sesuai dengan visi dan misi SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi.
3. Hendaknya Guru Pendidikan Agama Islam senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara, dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar. Dalam hubungan ini, guru mempunyai fungsi sebagai motivasi dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi adalah sebagai berikut:
  - Membangkitkan motivasi siswa untuk belajar.
  - Menjelaskan dan memberikan kesimpulan secara kongkrit pada akhir pembelajaran.

- Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai hingga dapat merangsang dan meningkatkan hasil belajar yang lebih baik di kemudian hari.
- Membentuk kebiasaan belajar yang baik.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ali, *Metode Penelitian dan Penuisan karya Ilmiah*, (Cerebon: STAIN Cerbon, 2007)
- Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005)
- Abu Ahmadi, *Dedaktik Metodik*, (Semarang : Toha Putra, 1998)
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Renika Cipta, 1991),
- Abu Muhammad Bin Khallad ad-Dimyati, *Hadits Shahih Keutamaan Amal Shahih*, (Jakarta: Najla press, 2003)
- Abudin Nata, *Menenjemmen Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2003)
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1980)
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005)
- Al-Tibawi, *Islamic Education*, Lirzac and Company, Ltd. (London : 1972)
- Antonius, *Buku Pedoman Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015)
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2008)
- Bimo Walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Ofeet, 2001),
- Buchari Alma, *Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001)
- Cece Wijaya Dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)

Chairul Rochman, dkk, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Anggota Ikapi, cetakan ke-2 2012)

Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2012)

Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2012),

Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Prenada Media, 2004),

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 2007)

Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* ( Jakarta : Rineka Cipta, 2002)

Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006),

H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2004)

H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta :Bumi Aksara, 1994)

Hafidz Hasan, Husen Al-Qabbani dan Najib Yusuf Al-Badawi, *Ushulut Tarbiyah Wa'alimun Nafsi*, (Mesir : Daarul Jihad, 1956)

Hatta Abdul Malik. 2013. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang." *Jurnal pendidikan*, Vol. 13 No. 2 Tahun 2013.

Hutabarat EP. *Cara Belajar*, (Jakarta : Gunung Muria,1994)

Ibrahim Ash Shomad Muthar dan Abdul Gani Abud, *At Tarbiyah Mu'ashiroh*, (Mesir : Daarul Fikr, 1977)

Idi Abdullah, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1999)

Jim Ife dan Frank Tesoriero, Penerjemah. Satrawan Manullang, Nurul yakin, M. Hursyahid, *Community Develoment Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004, Cet. Ke-2)

Kamal Muhammad Isa, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Fikahati Anesta ,1994)

- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Elsas, 1996)
- Kuntjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1985)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gramedia, 1998)
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009)
- Muhaimin, Suti'ah, Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2012),
- Mulyana, *Standar Kompetensi Pendidik Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosda, 2011)
- Mulyana, *Standar Kompetensi Pendidik Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosda, 2011)
- Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005),
- Nashar, *Peranan Motivasi Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2004)
- Nasrudin Razaq, *Dinul Islam*, Al-Ma'arif, Bandung, 1986,
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik-Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung : Remaja karya, 1998)
- Oemar Hamalik, *pendidikan Guru Konsep Kurikulum, Strategi* , (Bandung:Pustaka martiana, 1993)
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

- Rafli Kasasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004),
- Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Gelora Kasara Pertama, 2011),
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2007),
- Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012)
- Sayyid Sabiq, *Al-Aqoidul Islamiyah*, (Mesir : Daarul Kitabil Hadits, 1967)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Soejono Soekarto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1982),
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bina Aksara, 1990)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2002)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002)
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2005)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996)
- Tim Perumusan UU RI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003*, (Jakarta : CV Eko Jaya, 2003)
- Udin Syaefudin saud *Pengembangan Profesi Guru* (bandung : CV Alfabeta, 2009)
- Udin Syaefudin Saud, *PengembanganProfesi Guru*, (Bandung : CV.Alfabeta,2009)
- Udin Syaefudin Saud, *PengembanganProfesi Guru*, (Bandung : CV.Alfabeta,2009)
- Uhar Suharsaputra, *Adminitrasi Pendidikan*, (Bandung: Rafika Aditama, 2010),

Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2004)

Winarno Surachmad, *Dasar Dan Teknik Research*, (Bandung Tarsito, 1985),

Winaryo Surachmad, *Afetologi Reserch*, (Jakarta: Andi Offset, 1994)

Yunus Namsa, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 1997)

Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),



Lampiran 1

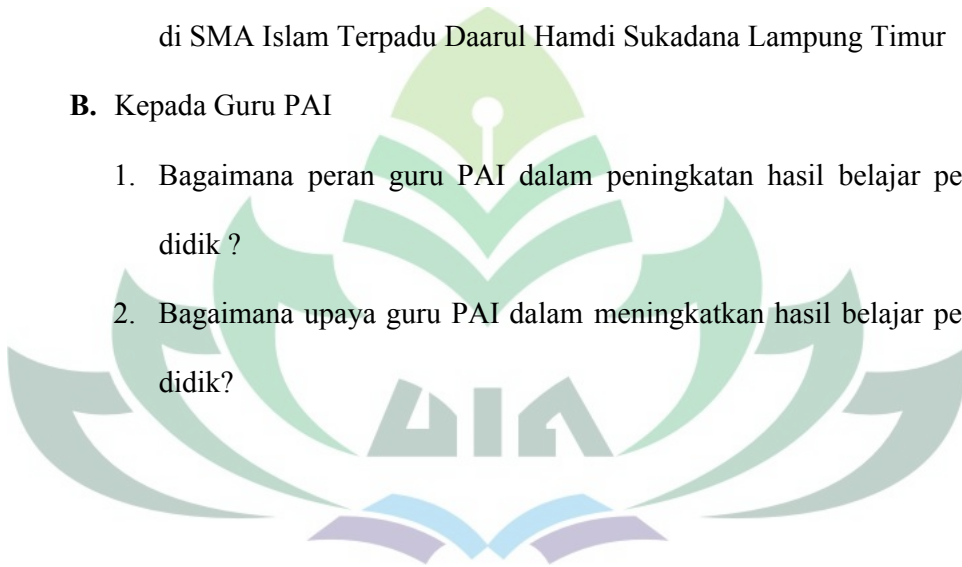
**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. Kepada Kepala Sekolah**

1. Peran apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur

**B. Kepada Guru PAI**

1. Bagaimana peran guru PAI dalam peningkatan hasil belajar peserta didik ?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik?





## Lampiran 2

### TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : WLLY NUGROHO, S.Pd.I  
Identitas Informan : Kepala Sekolah  
Hari/Tanggal Wawancara : Selasa , 23 Oktober 2018  
Waktu Wawancara : 10.30 WIB  
Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

---

#### Materi Wawancara

Peneliti : Peran apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur

Informan : Guru sangat berperan besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru dituntut mempunyai pengetahuan tentang materi yang diajarkan kepeserta didik sehingga mampu menyampaikan materi pelajaran secara efektif serta dapat memberikan contoh-contoh yang kongkrit berkaitan dengan materi yang disampaikan

Peneliti : Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur

Informan : Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik diantaranya Kemampuan guru dalam mengelola program pembelajaran, terutama pada saat ini guru diwajibkan mampu membuat program pembelajaran dan mengembangkannya sesuai karakteristik dan kemampuan peserta didik serta menyesuaikan

dengan sarana pembelajaran yang ada disekolah guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Refleksi : peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik diantaranya harus menguasai materi pelajaran. Penguasaan materi pelajaran antara lain: menguasai bahan ajar wajib (pokok), bahan ajar pengayaan, dan bahan ajar penunjang, mampu menjabarkan serta mengorganisasikan bahan pelajaran secara sistematis, relevan dengan tujuan dan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi..



Lampiran 3

**TRANSKRIP WAWANCARA**

Nama Informan : ASEP IRAWAN, M.Pd.

Identitas Informan : Guru PAI

Hari/Tanggal Wawancara : 22 November 2018

Waktu Wawancara : 09.30 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Guru

---

**Materi Wawancara**

Peneliti : Bagaimana peran guru PAI dalam Meningkatkan hasil belajar peserta didik ?

Informan : Peran guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan, Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru pendidikan agama islam ia mengatakan menguasai bahan pelajaran merupakan modal awal seorang guru, karena jika seorang guru tidak menguasai bahan ajar dengan baik maka proses pembelajaran pun berjalan kurang maksimal dan hasilnya juga tidak maksimal

Peneliti : Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik?

Informan : Melaksanakan perannya sebagai guru PAI tidak hanya menyampaikan materi keagamaan saja tetapi guru pendidikan Agama Islam diharuskan mampu dalam mengelola program pembelajaran. Karena pada saat ini guru dituntut untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan keadaan dan karakteristik peserta didik. Apa lagi dengan penerapan kurikulum 2013 saat ini

Refleksi : Kerjasama guru dengan siswa dan dukungan dari orang tua sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan metode-metode yang digunakan guru berharap dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik



#### Lampiran 4

### TRANSKRIP OBSERVASI

Hari/Tanggal Pengamatan : November 2018

Waktu Pengamatan : 09.00 WIB

Lokasi Pengamatan : SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana Lampung Timur

---

Transkrip Observasi : SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan dan binaan Yayasan Berkah Daarul Hamdi dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dengan status swasta yang beralamatkan di Jalan Lintas Timur Dusun Way Andak III Desa Sukadana Tengah Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung.

Tanggapan pengamatan : SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi sukadana terletak di kecamatan sukadana

Transkrip Observasi : Pengembangan budaya sekolah, kegiatan, ekstra kurikuler, pembiasaan dan evaluasi selalu di terapkan di SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi sukadana dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari dapat menngkatkan hasil belajar peserta didik.

Tanggapan pengamatan : Dari bukti observasi tersebut dapat diketahui bahwa peran guru itu sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## Lampiran 5

### TRANSKRIP DOKUMENTASI

Jenis Dokumentasi : Tulisan

Judul Dokumentasi : Sejarah berdirinya SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana

Hari/tanggal : November 2018

Dokumen ditemukan pukul : 09.00 WIB

Dokumen ditemukan di : SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi Sukadana

---

Bukti Dokumentasi : SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan dan binaan Yayasan Berkah Daarul Hamdi dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dengan status swasta yang beralamatkan di Jalan Lintas Timur Dusun Way Andak III Desa Sukadana Tengah Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Didirikannya sekolah SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi ini atas inisiatif dan dorongan dari masyarakat yang merasa tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya di sekolah Negeri dan jauhnya jarak yang ditempuh ketika sekolah, sedangkan mereka ingin anak-anaknya mengenyam pendidikan formal tingat menengah atas yang islami dan terjangkau. Dan berkat kerjasama dan partisipasi masyarakat maka berdirilah SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi pada tahun 2015 dengan status Terdaftar yang menerima murid pertama berjumlah 31 siswa. Pada saat itu

Kepala Sekolah dijabat oleh Willy Nugroho, S.Pd.I sebagai Kepala Sekolah pertama sampai sekarang SMA Islam Terpadu Daarul Hamdi.

Bukti dokumentasi : 1. Visi Sekolah Menjadikan Peserta didik SMA Islam

Terpadu Daarul Hamdi unggul dalam IMTAQ dan IMTEK, berwawasan global, serta mandiri sehingga memiliki kemampuan dan daya saing yang berkualitas.

2. Misi Sekolah Mencetak peserta didik/sumber daya manusia yang religius (islami), mandiri dan siap guna dengan langkah-langkah :

- a) Melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang.
- b) Membina kemandirian melalui kegiatan kewirausahaan dan pengembangan diri.
- c) Meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan.
- d) Mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik,fun serta sesuai kebutuhan peserta didik yang bernuansa islami.
- e) Menumbuh kembangkan semangat penghayatan dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Mencetak generasi muda penghafal Al-Qur'an.
- g) Melaksanakan pengembangan laboratorium komputer dan sains.